

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM SST
(SISWA SANTRI TERPADU) MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN
BOJONGSARI-PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
ERMAWATI
NIM. 1917405004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ermawati
NIM : 1917405004
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Ermawati
NIM. 1917405004

HASIL CEK LOLOS PLAGIASI

IMPLEMENTASI METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN PADA PROGRAM SST MI MAARIF NU 1 KAJONGAN

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%
8	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

docplayer.info



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM SST
(SISWA SANTRI TERPADU) MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN
BOJONGSARI-PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Ermawati, NIM: 1917405004, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

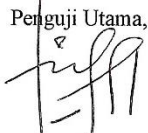
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Hafisatunnisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023


Penguji Utama,


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




D. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdri. Ermawati
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ermawati
NIM : 1917405004
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Mei 2023

Pembimbing,

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA PROGRAM SST
(SISWA SANTRI TERPADU) MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN
BOJONGSARI-PURBALINGGA**

Ermawati
1917405004

Email: Erma06092001@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Presentase umat muslim di Indonesia yang belum bisa membaca dan buta huruf akan Al-Qur'an masih sangat tinggi. Oleh karenanya perlu sekali menanamkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak. Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang cara penyampaiannya menggunakan stik sebagai titian murattal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dari objek-objek yang akan diteliti. Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga dikatakan diterapkan dan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi penerapannya, yang terdiri dari 3 tahapan: tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap evaluasi dan penutupan pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari cara membaca panjang pendek bacaan serta cara peserta didik mempelajari hukum bacaan-bacaan. Keberhasilan dalam pengimplementasian ini juga dapat dilihat dari hasil penilaian yang mengalami peningkatan sebanyak 7% dari semester 1 dengan perolehan rata-rata 75,56 dan semester 2 dengan perolehan rata-rata 81,04.

Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, SST (Siswa Santri Terpadu).

**IMPELMENTATION OF THE AN-NAHDLIYAH METHOD
IN THE LEARNING OG THE QUR'AN THE SST PROGRAM
(UNITED STUDENTS) MI MA'ARIF NU 1 KAJONGAN
BOJONGSARI-PURBALINGGA**

*Ermawati
1917405004*

*Email:Erma06092001@gmail.com
Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*

ABSTRACT

The percentage of Muslims in Indonesia who cannot read and are illiterate about the Koran is still very high. Therefore it is very necessary to instill learning of the Qur'an from childhood. The An-Nahdliyah method is a method of learning the Qur'an in which the method of delivery uses a stick as a murattal footbridge. The purpose of this study is to describe how the implementation of the An-Nahdliyah method in learning the Qur'an in the SST (Integrated Santri Students) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga program.

In this study using field research methods(Field Research), where the researcher will immediately go into the field to collect data from the objects to be studied. This research is categorized in the type of qualitative research.

The results of this study indicate that the implementation of the An-Nahdliyah method in learning the Qur'an in the SST (Integrated Santri Students) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga program is said to have implemented and worked well. This can be seen in terms of its application, which consists of 3 stages: the learning preparation stage, the learning implementation stage, the learning evaluation stage and closing. Apart from that, it can also be seen from how to read the long and short readings and the way students learn the law of readings. Success in implementation can also be seen from the results of the assessment which increased by 7% from semester 1 with an average acquisition of 75,56 and semester 2 with an average acquisition of 81,04.

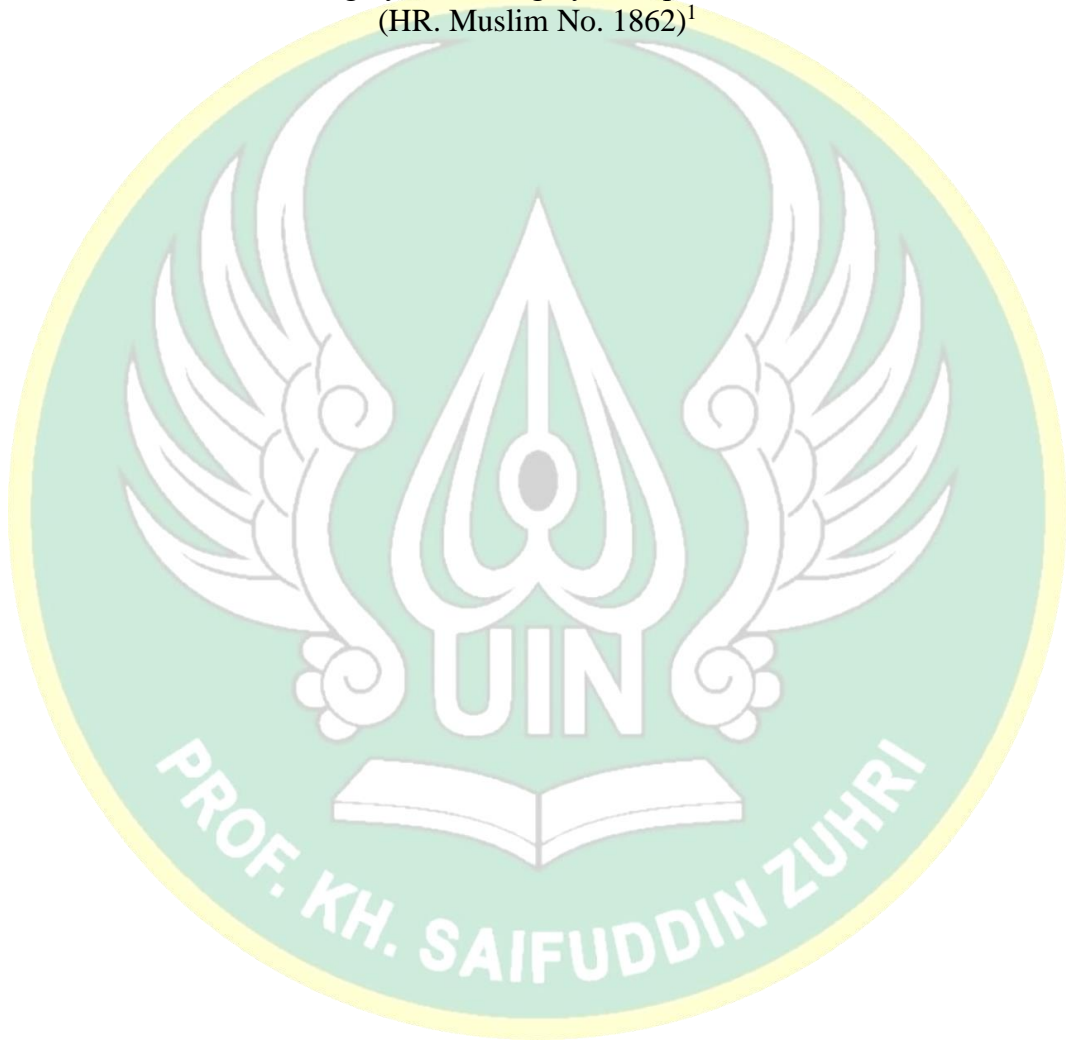
Keywords: *An-Nahdliyah Method, Al-Qur'an Learning, SST (Integrated Santri Students).*

MOTTO

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتَنَزَّلُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al-Qur’an maka ia akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut baginya maka baginya dua pahala”

(HR. Muslim No. 1862)¹



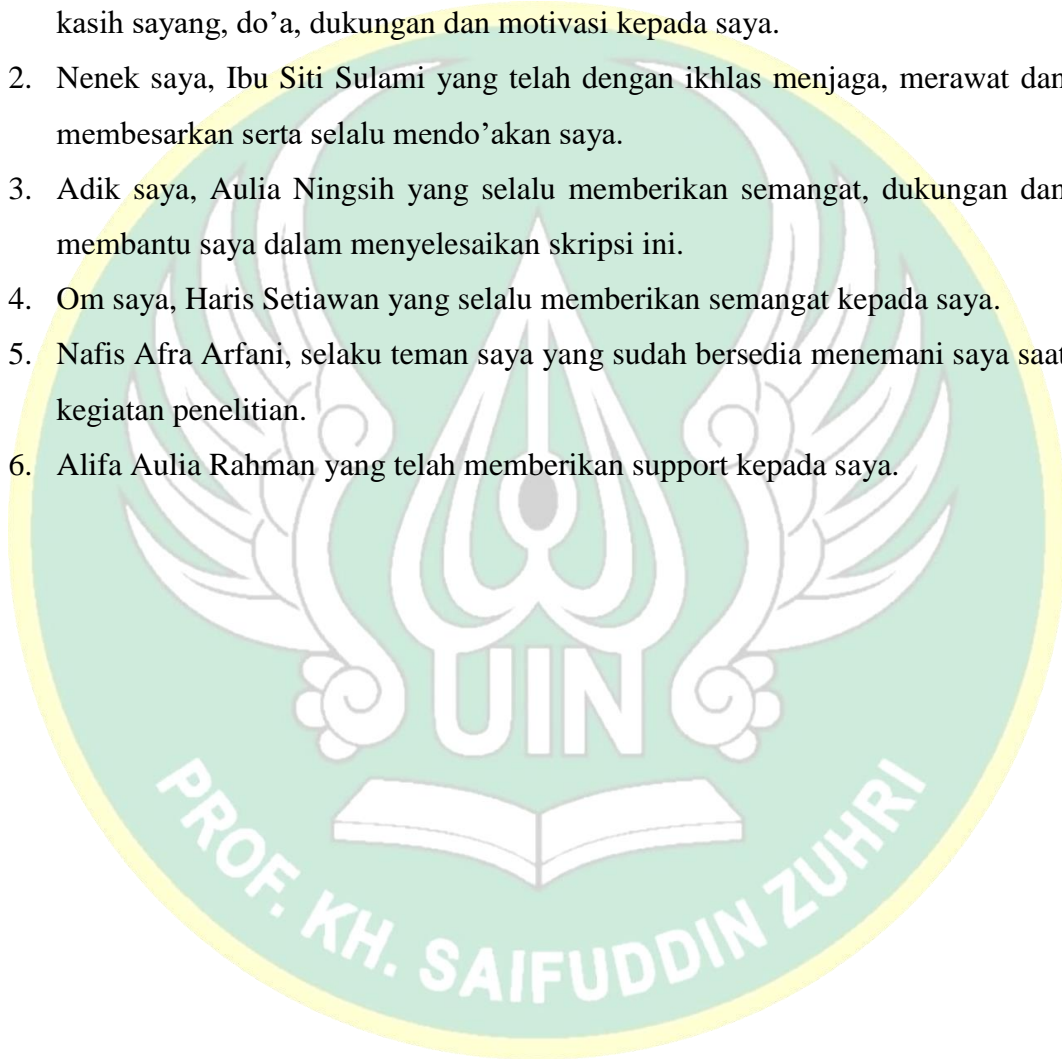
¹ Bina Qurani Islamic Boarding School, “Orang yang Mahir Membaca Al-Qur’an” <https://binaqurani.sch.id/orang-yang-mahir-membaca-alquran/>, diakses pada tanggal 6 April 2023, 10.15 WIB

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga dengan Ridho Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua saya, Bapak Slamet dan Ibu Nur Halimah yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Nenek saya, Ibu Siti Sulami yang telah dengan ikhlas menjaga, merawat dan membesarkan serta selalu mendo'akan saya.
3. Adik saya, Aulia Ningsih yang selalu memberikan semangat, dukungan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Om saya, Haris Setiawan yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Nafis Afra Arfani, selaku teman saya yang sudah bersedia menemani saya saat kegiatan penelitian.
6. Alifa Aulia Rahman yang telah memberikan support kepada saya.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zain	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

ق	Kaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

C. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup yakni yang mendapatkan harakat fathah, kasroh, dan dammah yang transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapatkan sukun transliterasinya adalah "h"

3. Ta' marbutah pada kata akhir

Ta' marbutah pada kata akhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudatul atfal

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syahaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَزَّلَ nazzala.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsinya dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Wakil Dekkan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik PGMI A Angkatan 2019
9. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Misbakhudin, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti.
11. Segenap guru-guru MI Ma'arif NU 1 Kajongan.
12. Ibu Siti Sulami dan Ibu Sariyah selaku nenek peneliti yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
13. Bapak Slamet dan Ibu Nur Halimah selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayangnya, bantuannya, motivasinya dan semangatnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
14. Aulia Ningsih selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti
15. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat dan kasih sayang kepada peneliti.
16. Dan semua pihak yang terkait pada penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 27 April 2023
Saya yang menyatakan

Ermawati
NIM. 1917405004

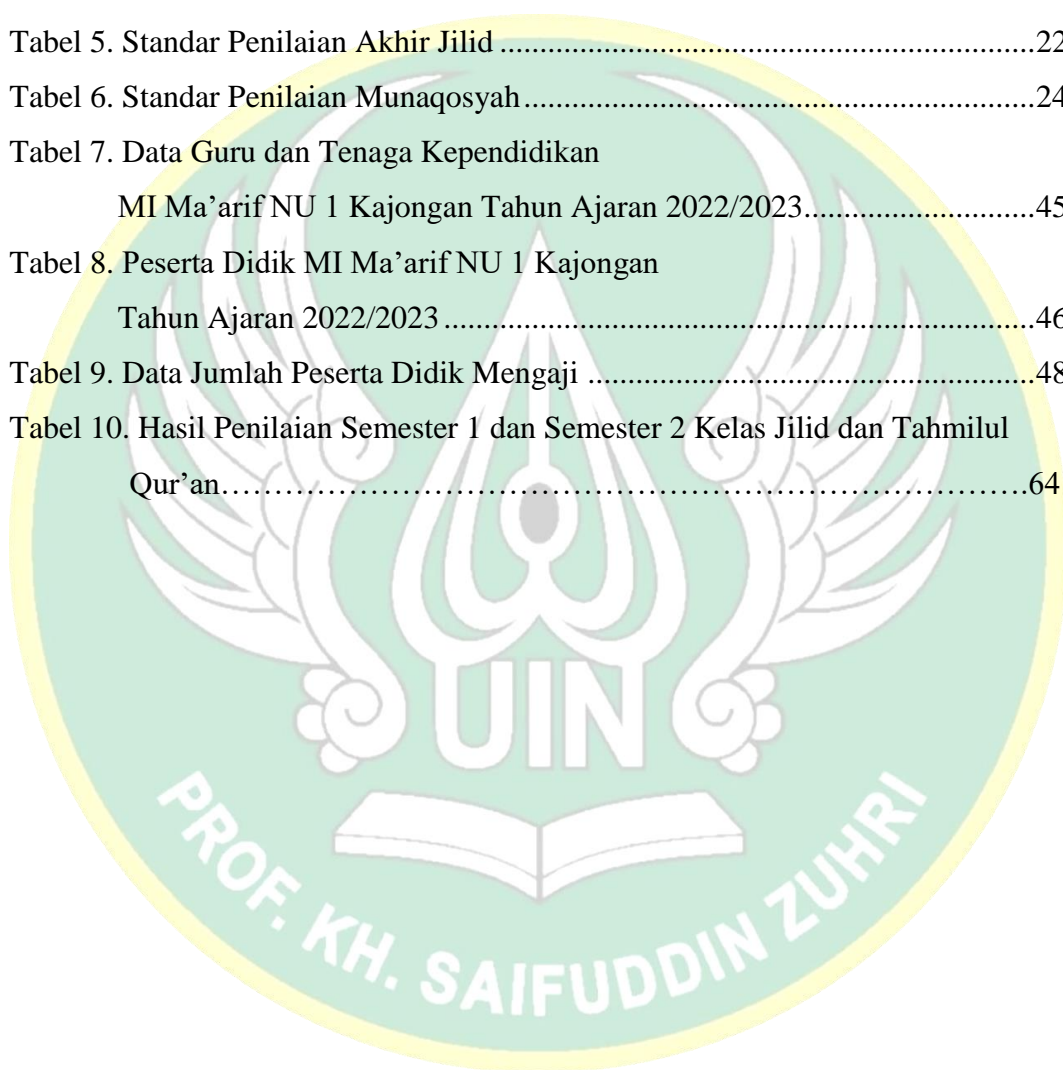
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran	9
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an	12
B. Metode An-Nahdliyah	14
1. Pengertian Metode An-Nahdliyah	14
2. Sejarah Metode An-Nahdliyah	14
3. Tujuan Metode An-Nahdliyah	16
4. Karakteristik Metode An-Nahdliyah	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah	17
6. Materi Metode An-Nahdliyah	17

7. Metode Penyampaian Pembelajaran	20
8. Teknik Evaluasi Metode An-Nahdliyah	21
C. Program SST (Siswa Santri Terpadu)	25
1. Pengertian Program SST	25
2. Sejarah Singkat Program SST	25
3. Tujuan Program SST	26
D. Penelitian Terkait	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kajongan	38
B. Penyajian Data dan Analisis	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Format Tabel Harian Jilid	22
Tabel 4. Keterangan Prestasi.....	22
Tabel 5. Standar Penilaian Akhir Jilid	22
Tabel 6. Standar Penilaian Munaqosyah.....	24
Tabel 7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Kajongan Tahun Ajaran 2022/2023.....	45
Tabel 8. Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan Tahun Ajaran 2022/2023	46
Tabel 9. Data Jumlah Peserta Didik Mengaji	48
Tabel 10. Hasil Penilaian Semester 1 dan Semester 2 Kelas Jilid dan Tahmilul Qur'an.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Hasil Observasi Jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an

Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Pengajar dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

Lampiran 6 Dokumentasi Foto

Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 8 Sertifikat UKBA Arab

Lampiran 9 Sertifikat UKBA Inggris

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

Lampiran 11 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim adalah Kalam Allah yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. untuk umat manusia secara mutawatir agar dapat menuju jalan kebaikan dan kebahagiaan.² Al-Qur'an menjadi salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi Muhammad saw. Al-Quran merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam. Oleh karnanya, untuk mengetahui pedoman dan petunjuk maka umat islam perlu mempelajari serta memahami isi Al-Qur'an. Salah satu langkah dasar untuk memahami isi Al-Qur'an yakni dengan membacanya terlebih dahulu. Karena jika tidak dapat membaca Al-Qur'an maka untuk memahami Al-Qur'an juga akan terasa sulit. Dengan demikian sebagai umat islam sangat dianjurkan sekali untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu keutamaan membaca Al-Qur'an yakni suatu perbuatan mulia yang dihitung sebagai suatu ibadah. Pahala yang didapat dari membaca Al-Qur'an sangat berlipat-lipat, bukan hanya dari ayat atau katanya tetapi juga dari tiap hurufnya. Orang yang membaca Al-Qur'an satu huruf maka pahalanya akan dilipatkan menjadi 10 kali lipat kebaikan.³ Akan tetapi tidak sedikit umat islam yang melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an baik itu dari segi tajwid maupun makhrajnya. Oleh karenanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Namun, terkadang ilmu tajwid ini menjadi wajib bagi orang yang belajar membaca Al-Qur'an, meskipun mempelajarinya hanya sedikit. Orang yang melaksanakan ketentuan ini akan mendapatkan pahala dan jika tidak melaksanakannya akan mendapatkan dosa.

4

² Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 110

³ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal I...*, hlm. 113

⁴ Muhammad Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal I...*, hlm. 154-155

Waketum DMI Komjen (Purn) Syafruddin mengungkapkan berdasarkan hasil riset bahwa 65% warga muslim di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an dan buta huruf Al-Qur'an. Warga muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an terdiri dari beberapa kalangan yakni mulai dari usia anak-anak, pemuda 20-30 tahun, hingga lansia. Maka dari itu Syafruddin dan kelompok Pemuda Islam Indonesia mendirikan Yayasan Indonesia Damai Mengaji untuk membrantas kebutaan huruf Al-Qur'an.⁵

Dari hasil riset yang sudah disampaikan di atas, bahwasannya sangat penting sekali memperkenalkan dan menanamkan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak sejak dini. Selain mengurangi presentase umat muslim Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga buta huruf Al-Qur'an tetapi juga membuat anak mendapatkan pendidikan dan pemahaman mengenai keislaman, dapat berlatih mencintai dan gemar membaca Al-Qur'an, serta sebagai bekal akhirat untuknya nanti.

Salah satu lembaga formal yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an sejak masa anak-anak adalah MI Ma'arif NU 1 Kajongan. MI Ma'arif NU 1 Kajongan ini merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang lokasinya berada di Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Visi MI Ma'arif NU 1 Kajongan yakni mewujudkan generasi berbudi pekerti dan berprestasi dalam bingkai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. MI Ma'arif NU 1 Kajongan memiliki tujuan yakni saat peserta didik lulus dari MI Ma'arif NU 1 Kajongan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. MI Ma'arif NU 1 Kajongan memiliki program unggulan yakni SST (Siswa Santri Terpadu) dimana salah satu kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah mengaji dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

Metode An-Nahdliyah merupakan suatu metode belajar Al-Qur'an yang pengajarannya menggunakan tuding kayu atau tongkat guna sebagai ketukan

⁵ Umar Mukhtar dan Ani Nursalikhah, "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an", <https://www.republika.co.id/berita/grg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>, 9 Oktober 2022, 03.39 WIB.

(titian murotal) dengan aba-aba “tu..dua..tiga” pada setiap awalan atau pergantian, huruf/kata/kalimat dan ketika terdapat kesalahan maka diberikan aba-aba “ulangi” oleh pengajar.⁶ Pembelajaran metode ini disajikan buku paket panduan yakni jilid 1-6.⁷ Metode ini sangat tepat digunakan untuk kalangan anak-anak selain mudah dipahami dan diingat metode ini memiliki keunikan tersendiri yakni menekankan terhadap kesesuaian panjang pendek bacaan dibantu dengan stik/tongkat sebagai titian murattal dan juga melatih kerjasama serta kekompakan anak-anak.

Dari hasil wawancara dengan bapak Misbakhudin, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Kajongan, beliau mengatakan bahwa MI Ma'arif NU 1 Kajongan memiliki suatu program unggulan yakni program SST (Siswa Santri Terpadu) yang mana di dalamnya terdapat beberapa aspek kegiatan seperti mengaji, menghafal, shalat duha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah dan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Program SST ini menjadi program rutin yang setiap hari dilaksanakan mulai pukul 07.00-12.30. Terbentuknya program tersebut berawal dari sebuah permasalahan pelaporan dari pihak Mts Ma'arif NU Bobotsari yang mengatakan kepada kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Kajongan bahwa ada alumni MI Ma'arif NU 1 Kajongan yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dari kurikulum madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI secara umum tidak adanya mata pelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an akan tetapi terdapat pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mana pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berisi mengenai konsep ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, sehingga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan merasa bingung saat menerima materi yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an ataupun Hadist. Dari hal tersebut membuat bapak Misbakhudin tergerak untuk membuat suatu program yang mana di dalam kegiatan tersebut terdapat aktivitas belajar dan mengaji. Dan terjadilah suatu

⁶ Observasi pada hari Selasa, 11 Oktober 2022, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung: LP Ma'arif Nu, hlm. 3

program yang bernama STT dengan tujuan agar siswa lulusan dari MI Ma'arif NU 1 Kajongan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka diperlukan adanya sebuah penjelasan atau penjabaran yang sesuai dengan teori-teori yang ada tentang beberapa istilah yang digunakan peneliti pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Metode An-Nahdliyah

Metode dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai suatu cara teratur yang digunakan pada suatu pekerjaan agar mendapat hasil sesuai dengan yang diinginkan.⁸ Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muhammad Hisbullah dan Wahyu Dian Saputri menyatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum yang diharapkan.⁹ Jadi metode adalah suatu cara atau jalan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

An-Nahdliyah merupakan suatu metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Tulungagung tahun 1990 yang di dalam pembelajarannya menggunakan tongkat atau stik untuk mengatur ketukan (titian muratal).¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah merupakan suatu cara menyampaikan materi pembelajaran al-qur'an menggunakan

⁸ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022

⁹ Muhamad Hizbullah dan Wahyu Dian Saputri, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Pasar Batang”, *Nida' Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 2 Tahun 2021, hlm. 57

¹⁰ Syarifur Rohman, “Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol 2 No. 1 Juni 2021, hlm. 5

tongkat atau stik sebagai titian muratal agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Udin S Winataputra adalah suatu proses yang diberikan untuk membuat orang melakukan belajar sesuai dengan apa yang telah di rancang. Sedangkan menurut H. Ahmad Sabri mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar yang mampu membuat adanya perubahan perilaku individu peserta didik.¹¹

Al-Qur'an dalam bahasa Arab diartikan "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan, atau Qur'an" yang berarti menghimpun huruf-huruf, kata-kata menjadi serangkaian ayat secara teratur.¹² Menurut Subhi Al Salih menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah "*Kalam Allah which is a miracle that descended to the Prophet Muhammad, and written in the Manuscript and narrated by mutawatir, reading in including worship*".¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dengan berlatih mengenal huruf, membaca dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar nantinya dapat memahami Al-Qur'an dengan baik.

3. Program SST (Siswa Santri Terpadu)

Menurut bapak Misbakhudin, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan pencetus program tersebut mengatakan bahwa program SST merupakan suatu program yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan dan pembelajaran umum yang dilaksanakan setiap hari dengan diakhiri oleh kegiatan sholat Dzuhur

¹¹ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9

¹² Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No 2 2021, Hlm. 40

¹³ Ahmad Rifa'I and Marhamah Marhamah, "The Method of Mrssrnger of Allah in Al Qur'an Learning", Richtmann Publishing: *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 10 No. 3 May 2020

berjamaah. SST merupakan singkatan dari Siswa Santri Terpadu. Dalam hal ini siswa yang tadinya bersekolah hanya akan mendapatkan pelajaran umum seperti sekolah lainnya namun bertambah mendapatkan pembelajaran mengenai Al-Qur'an seperti santri-santri pada umumnya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan “implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga” pada penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang memiliki ciri khusus pengajaran dengan menggunakan tongkat atau stik sebagai titian muratal yang telah dikemas dan dipraktekan oleh MI Ma'arif NU 1 Kajongan dalam suatu program SST (Siswa Santri Terpadu) yang salah satu kegiatannya berupa mengaji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimanakah implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

¹⁴ Wawancara pada hari Selasa, 21 September 2022, yang bertempat di Kantor MI Ma'arif NU 1 Kajongan, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan mampu memberikan manfaat berupa gambaran dan wawasan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI M'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang berbagai hal dalam implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

2) Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya belajar ilmu tajwid.

3) Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan-masukan kepada guru-guru mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga yang baik serta efektif sehingga dapat menghantarkan pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya dalam pengimplementasian metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur'an secara mendalam.

5) Bagi Orang Tua

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua atau wali murid mengenai metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga orang tua atau wali murid mengerti dan dapat mendukung

peserta didik untuk dapat mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

6) Bagi Peneliti Berikutnya

Dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka skripsi yang berisi tata urutan yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas yang dirangkai secara sistematis. Untuk memudahkan para pembaca memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi mengenai sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang memuat mengenai teori-teori penelitian yang berkaitan dengan judul implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kajongan, penyajian data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir berisi mengenai daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Latin yakni “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti cara atau jalan. Jadi “Metadhos” adalah cara atau jalan yang dilalui atau melalui sesuatu. Secara terminologi metode adalah cara kerja sesuatu yang dilakukan secara terencana yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai pada tujuan yang diharapkan.¹⁵ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa metode diartikan sebagai suatu cara teratur yang digunakan pada suatu pekerjaan agar mendapat hasil sesuai dengan yang diinginkan.¹⁶

Menurut Sutiah pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan yang baik.¹⁷ Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih untuk mendapatkan pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk dalam mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸ Menurut kalangan pakar Ushul Fiqih, Fiqih dan Bahasa Arab sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar bahwa Al-Quran:

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawattir, dan yang ditulis

¹⁵ Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa...* hlm. 1022

¹⁷ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2018), hlm. 8

¹⁸ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana, 2017), Hlm. 11

pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an agar penyampaian materi tersampaikan secara efektif, mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah berkembang dengan pesat, berikut adalah macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia:

a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah berasal dari daerah Timur Tengah yakni Baghdad, ibu Negara dari Iraq dan ada pada masa pemerintahan Bani Abbasyiah. Metode ini sering dikatakan sebagai metode “eja” atau latih tubi, yang sampai saat ini tidak diketahui penggagasnya. Penyampaian materinya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca yang dilakukan dengan cara pengejaan.²⁰

Metode ini muncul dan berkembang di Indonesia. Metode ini baik untuk diterapkan, namun dari cara penyampaian pembelajaran pada metode ini masih membutuhkan waktu yang lama karena harus mengeja pada setiap hurufnya.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang didirikan oleh K.H. As'ad bin Humamatau dari Yogyakarta. Iqra' berarti “Bacalah” yang dapat diberi makna bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu maka harus berawal dan berdasar dari

¹⁹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2007), hlm. 34

²⁰ Muhammedi, “Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 96-122

keampilan membaca. Iqra' sendiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengenalan huruf hijaiyyah. Di dalam metode Iqra' ini tersedia dari jilid 1-6. Buku jilid tersebut tersusun secara sistematis, rapih dan praktis sehingga memudahkan setiap orang yang akan belajar.²¹

Metode ini populer dikalangan masyarakat, oleh karenanya metode ini cukup efektif digunakan karena metode ini mempelajari hal-hal dimulai dari tingkatan yang mudah hingga yang sulit (sistematis). Namun sayangnya pada metode ini kurang dikenalkan mengenai nama-nama pada huruf hijaiyyah, sehingga peserta didik kurang mengenal akan nama-nama huruf hijaiyyah.

c. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode yang efektif dan menyenangkan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Masruri dan Yusuf yang dalam pembelajarannya menggunakan buku jilid, alat peraga, dan catatan prestasi siswa. Metode ini muncul pada tahun 2011 yang saat ini sudah berkembang pesat, hampir 1000 lembaga menggunakan metode ummi ini.²²

Metode Ummi ini mengajarkan dan mengenalkan mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini dilakukan dengan cara berkelompok. Oleh karenanya metode ini kurang efektif diterapkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan atau daya serap yang rendah, karena hal tersebut akan membuat peserta didik tertinggal dan kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode yang belajar membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa ejaan dengan menggunakan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penggagas Metode Qiro'ati adalah Dahlan

²¹ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2018), hlm. 48

²² Rokim, wahyuni ahadiyah dan indah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing 2021), hlm. 17

Salim Zarkasy, beliau berasal dari kota Semarang. Metode ini tersusun atas 6 jilid dan memiliki prinsip LCTB (Lancar, cepat, tepat, benar).²³

Metode ini hampir sama dengan metode lain yakni sudah tersebar dan berkembang di Indonesia. Metode ini dapat dikatakan tergolong pada metode yang efektif dan baik, namun dalam metode ini untuk mendapatkan pengajar sangatlah sulit karena seorang pengajar harus sudah bersyahadah.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Metode Baghdadiyah

- Kelebihan
 - 1) Dikenalkan huruf hijaiyah sejak awal sebelum masuk materi.
 - 2) Siswa yang lancar dapat dengan cepat melanjutkan pada materi berikutnya.
- Kekurangan
 - 1) Membutuhkan waktu yang lama
 - 2) membuat siswa merasa jenuh karena harus mengeja dan menyelesaikan sampai bisa membaca Al-Qur'an.²⁴

b. Metode Iqra'

- Kelebihan
 - 1) Modul mudah dibawa kemana-mana
 - 2) Menggunakan model CBSA
 - 3) Bersifat individual
 - 4) Guru mengajar menggunakan pendekatan komunikatif.
- Kekurangan
 - 1) Anak menjadi kurang paham akan nama huruf hijaiyah
 - 2) Anak kurang mengenal istilah atau bacaan dalam ilmu tajwid.

²³ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, Metode Pembelajaran... hlm. 28-32

²⁴ Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar", *Mubtada: Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*, Volume 03 Tahun 2020, hlm. 64-82

c. Metode Ummi

- Kelebihan
 - 1) Pengajar sangat memperhatikan kecepatan serta tanggapan peserta didik agar bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan cepat.
 - 2) Tingkat ketelitian sangat tinggi pada setiap bacaan.
 - 3) Setiap jilid terdapat hafalan surat pendek.
- Kekurangan
 - 1) Pengajaran dalam bentuk kelompok.
 - 2) 1 pengajar untuk 20 peserta.²⁵

d. Metode Qiro'ati

- Kelebihan
 - 1) Praktis, mudah dipahami, dan dipraktikkan.
 - 2) Peserta didik aktif membaca dan guru menjelaskan poin-poin penting pembelajaran yang perlu dijelaskan.
- Kekurangan
 - 1) Peserta didik kurang bisa dalam mengeja dan membaca
 - 2) Peserta didik yang tidak aktif akan semakin tertinggal.²⁶

Dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an di atas, bahwa setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal tersebut terjadi karena pada setiap metode pembelajaran memiliki tujuan atau sasaran yang berbeda-beda. Semua metode ini akan baik, efektif, dan tepat jika dapat mencapai pada tujuan dan sasarnya masing-masing.

²⁵ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, Metode Pembelajaran... hlm. 15-16

²⁶ Teguh Handoyo, dkk, "Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro'ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 Januari 2022, hlm. 16-21

B. Metode An-Nahdliyah

1. Pengertian Metode An-Nahdliyah

An-Nahdliyah memiliki arti yaitu sebuah kebangkitan. Dalam konteks pembelajaran, An-Nahdliyah merupakan sebuah metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang cara belajarnya menggunakan stik atau tongkat untuk mengatur titian muratal.²⁷ Selain itu juga metode An-Nahdliyah disebut sebagai salah satu metode yang membaca dan memperkenalkan huruf-huruf Al-Qur'an dilakukan secara langsung tanpa pengejaan terlebih dahulu dan menggunakan pendekatan CBSA (cara belajar siswa aktif) serta pembelajaran yang bersifat klasik atau kelompok.²⁸

Istilah An-Nahdliyah ini diambil dari salah satu lembaga yang berkembang di Indonesia yaitu Nahdlatul 'Ulama yang disusun dan dikemas dengan baik menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung yang hingga saat ini terkenal dengan nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".²⁹

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Metode An-Nahdliyah merupakan suatu cara pengajaran mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan tongkat atau stik sebagai titian muratal yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

2. Sejarah Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah ini didirikan oleh K.H. Munawir Kholid, seorang kyai yang merupakan Alumni Pondok Pesantren Liboyo. Beliau membentuk metode ini dilatar belakangi atas keprihatinan beliau saat melihat anak-anak serta putra-putrinya mengaji di dalam surau proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tidak menggunakan metode berkarakter yang berasal dari pesantren. Hal tersebut membuat beliau memantapkan niatnya untuk membuat sebuah metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an dengan

²⁷ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2015), Jilid 1

²⁸ Nurul Hakim, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak", *Journal of Islamic Elementary Education*, Volume 1 No. 1 Tahun 2019, hlm. 18-36

²⁹ LP. Ma'arif NU, *Cepat Tanggap ...*Jilid 1

bercirikan Ke-NUan mengacu pada karakteristik kepesantrenan dan berpegang teguh pada Qaidah Nahwiyyah Sharfiyyah dan Ayatul Qur'an. Kemudian metode An-Nahdliyah ini mulai dirintis oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung sejak tahun 1991.³⁰

Pada awalnya sebelum dinamakan menjadi metode An-Nahdliyah bahwasannya seorang tokoh yakni K.H Munawir Kholid melakukan perjalanan ke arah utara yang pada akhirnya bertemu dengan seseorang yakni K.H. Syamsu Dluha yang pada pertemuan tersebut membuat mereka terjalin pada ikatan persaudaraan yang sangat kuat. Pada pertemuan tersebut mereka membahas mengenai permasalahan akan pembacaan Al-Qur'an yang menghasilkan keputusan untuk menyusun sebuah kitab metode "cepat tanggap belajar membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah". Dalam penyusunan ini beliau membentuk tim bersama dengan sahabat-sahabatnya, diantaranya:

- a. Kyai Munawir Kholid
- b. Kyai Manaf
- c. Kyai Hamim
- d. Kyai Mu'in Arif
- e. Kyai Masruhan, dan
- f. Kyai Syamsu Dluha.³¹

Oleh karenanya setelah melalui proses yang panjang berkat kegigihan dan kerja keras dari beliau serta sahabat-sahabatnya dalam membentuk metode yang bercirikan ke NU-an pada akhirnya terbentuklah metode An-Nahdliyah. Yang mana metode ini nantinya dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

³⁰ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, (Tuban: Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, 2019, hlm. 4

³¹ Armiyatul Lukoyah, Skripsi: "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen*" (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). 32-37

3. Tujuan Metode An-Nahdliyah

Tujuan dari adanya metode An-Nahdliyah yakni untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sebagai jalan agar anak bisa belajar Al-Qur'an yang baik dan benar yang bercirikan ke-NU an, sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya nanti dan sebagai bekal untuk menempuh pada pendidikan yang selanjutnya.³²

Dari adanya tujuan tersebut setelah metode An-Nahdliyah di implementasikan maka output yang dihasilkan dapat membuat peserta didik memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar serta mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga peserta didik memiliki bekal untuk kehidupan akhirat nanti.

4. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah ini memiliki beberapa karakteristik khusus seperti :

- a. materi pembelajaran disusun secara bertingkat pada buku paket yang terdiri atas 6 jilid.
- b. Peserta didik dilatih untuk dikenalkan huruf terlebih dahulu dan pemberian penekanan atau pemantapan pada makhorijul huruf serta sifatul huruf.
- c. penerapan qaidah tajwid dipandu dengan titian murattal(ketukan) menggunakan stik atau tongkat.
- d. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran berupa sistem klasikal, yang mana pada sistem ini satu kelas diberikan materi yang sama.
- e. Peserta didik dituntut memiliki pengertian sesuai asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses
- f. Adanya evaluasi yang kontinyu dan berkelanjutan.
- g. Metode pengembangan dari metode baghdadiyah.³³

³² Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan...* Hlm. 3

³³ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan...* Hlm. 21

Dari karakteristik diatas menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah ini memiliki kriteria khusus sehingga dapat membedakan dengan metode lain. Selain itu juga dapat menunjukkan bahwa metode ini jelas lebih unggul dari pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode An-Nahdliyah

Kelebihan dari metode An-Nahdliyah sebagai berikut:

- a. Mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik
- b. Pembelajaran menjadi mudah, cepat tanggap, dan lebih konsentrasi karena adanya ketukan
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara dituntun serentak.

Sedangkan untuk kekurangan dari An-Nahdliyah sebagai berikut:

- a. Guru lebih aktif dalam proses pembelajaran karena guru memberikan contoh dan peserta didik yang menirukannya,
- b. Pembelajaran membutuhkan waktu yang lama karena terdapat 6 jilid
- c. Peserta didik menjadi kurang akan kreatifitasnya.³⁴

Dari hal tersebut diatas, bahwa setiap metode pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang dimiliki metode An-Nahdliyah ini sangat luar biasa dibandingkan dengan metode yang lain, karena pada metode An-Nahdliyah ini mampu membangkitkan semangat membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan pada kekurangannya tidak jauh beda dari metode-metode yang lainnya.

6. Materi Metode An-Nahdliyah

Materi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada metode an-nahdliyah mulai dari jilid 1-6 serta program PSQ sebagai berikut:

- a. Inti Materi pada jilid 1 adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah, makhorijul huruf, titian murotal/ketukan, pengenalan angka-angka dalam bahasa arab yang disimulasi dengan halaman, do'a *iftitah* dan do'a Al-Qur'an.

³⁴ Armiyatul Lukoyah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an....Hlm. 38-39

- b. Inti Materi pada jilid 2 adalah merangkai huruf, bacaan panjang atau mad thabi'i, Syakal (harokat), pengenalan angka arab, dan hafalan do'a di halaman akhir.
- c. Inti Materi pada jilid 3 adalah lanjutan mad thabi'i, Ta' marbuthoh, Mengenalkan cara membaca sukun (huruf mati), alif fariqah, ikhfa', hamzah washal, menghafalkan doa pada halaman terakhir
- d. Inti materi pada jilid 4 adalah menyampaikan lafadz niat berwudhu dan sholat yang ada pada halaman 30-31, lafadz niat yang disampaikan lebih dahulu sebelum materi, bacaan idzhar qomariyah, bacaan membaca sukun/huruf mati, bacaan idzhar syafawi, bacaan idzhar halqiyah, bacaan mad wajib muttashil, dan menghafal do'a pada halaman akhir
- e. Inti materi pada jilid 5 adalah bacaan ien/mad liin, tanda tasydid, bacaan ghunnah, bacaan idghom bighunnah, bacaan idghom bilagunnah, bacaan iqlab, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa syafawi, dan menghafal do'a di halaman akhir.
- f. Inti materi pada jilid 6 adalah idgham syamsyiah (huruf alif lam yang bertasydid), qolqolah, mad laziz kilmi mutsaqol/mukhoffaf, tata cara membaca akhir ayat mad aridhlisukun/mad iwad, mad lazizm harfi, tanda-tanda waqof, dan surat-surat pilihan.
- g. PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an)

PSQ merupakan singkatan dari program sorogan Al-Qur'an. PSQ merupakan program lanjutan setelah melalui jilid 6 sebagai pengimplementasian agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Pada program ini peserta didik diajarkan dengan sistem bacaan serta ghoribul Qur'an (ayat-ayat yang tidak biasa yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid) dan lainnya.³⁵ Hal tersebut diajarkan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan hukum tajwid. Adapun sistem-sistem bacaan Al-Qur'an sebagai berikut:

³⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an...* Hlm. 19

1) Tartil

Tartil merupakan suatu metode yang membaguskan pada pembacaan huruf–huruf Al-Qur’an (dengan tajwid) dan mengetahui tempat-tempat waqaf yang membacanya dilakukan dengan pelan dan jelas.³⁶

2) Tahqiq

Tahqiq merupakan sistem membaca Al-Qur’an yang menjaga agar bacaan tersebut tepat atau benar sampai pada hakekat bacaan sehingga shifatul huruf, makhorijul huruf, ahkamul huruf tampak dengan jelas.

3) Hadr

Hadr merupakan sistem membaca Al-Qur’an yang dilakukan dengan cepat selama itu tidak melanggar kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini sistem bacaan tidak boleh samar-samar, harus jelas.

4) Tadwir

Tadwir merupakan sistem membaca Al-Qur’an dengan cara sedang (tidak cepat seperti hadr ataupun pelan seperti tartil).

5) Taghonni

Taghonni merupakan sistem membaca Al-Qur’an dengan cara memberikan irama.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sistem bacaan Al-Qur’an pada metode An-Nahdliyah ini dilakukan agar peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik, benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem bacaan Al-Qur’an pada metode An-Nahdliyah ini juga dilakukan dengan sistematis, atas dasar tingkatan-tingkatan yang benar dalam membaca Al-Qur’an.

³⁶ Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan...* Hlm. 21

³⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an...* Hlm. 31-32

7. Metode Penyampaian Pembelajaran

Metode penyampaian yang biasanya dipakai dalam metode ini meliputi:

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan pengajar dalam memberikan materi dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan pada suatu kegiatan, yang dapat dilakukan secara langsung ataupun dengan bantuan media pengajaran yang sesuai.³⁸ pengajar memberikan contoh cara melafalkan huruf ataupun cara membaca hukum bacaan.

b. Metode drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh pengajar dengan cara memberikan latihan-latihan kepada peserta didik. Seperti peserta didik disuruh berlatih melafalkan huruf sesuai makhrajnya atau mengenai hukum bacaan yang dicontohkan oleh pengajar.³⁹

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus peserta didik yang tentunya mengarah pada materi yang akan/sedang/telah dipelajari.⁴⁰

d. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode mengajar yang dalam menyajikan informasi dan materi dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan atau menjelaskan lewat lisan kepada peserta didik secara langsung dan bersifat satu arah.⁴¹ Dalam hal ini pengajar memberikan materi sesuai dengan buku pedoman yang ada.

³⁸ Tatik Maryati, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dewantara*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.

³⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an...* Hlm. 32

⁴⁰ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017). Hlm. 200

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini pada cara penyampaian materinya dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, drill, tanya jawab, dan ceramah. Melalui metode penyampaian tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi memiliki suasana yang lebih menyenangkan dan mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan dengan cepat. Oleh karenanya hal tersebut sangatlah baik digunakan, sehingga materi pembelajaran tersebut dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Selain itu juga penggunaan keempat metode tersebut mengacu pada pendekatan yang dilakukan pada metode An-Nahdliyah ini yakni pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

8. Teknik Evaluasi Metode An-Nahdliyah

a. Teknik Evaluasi Program Jilid.

1) Evaluasi Harian

- a) Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru privat.
- b) Konteks penilaian meliputi: Fakta Huruf (FH), Makhorijul Huruf (MH), Titian Murottal (TM), Ahkamul Huruf (AH).
- c) Fungsi dari adanya evaluasi ini untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik di setiap halaman jilid yang diajarkan.
- d) Acuan standart prestasi sebagai berikut:

Prestasi A : bagi yang memiliki kesalahan antara 0 s/d 10 dari FH, MH, TM ataupun AH.

Prestasi B : bagi yang memiliki salah satu kesalahan atau antara 11 s/d 20 dari

Prestasi C : bagi siswa yang memiliki kesalahan lebih dari dua konteks atau antara 21 s/d 30 dari FH, MH, TM ataupun AH..

Tabel 3.

Format tabel harian jilid:

No	Tanggal	Hal	Nilai	Prestasi	TTD Guru
1.					
2.					
3.					

Tabel 4.

Keterangan Prestasi:

Nilai	Prestasi	Keterangan
90-100	A	Amat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup

2) Evaluasi Akhir

- a) Evaluasi dilakukan pada saat jilid selesai yang dilakukan secara serentak untuk naik ke jilid berikutnya.
- b) Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru-guru sekolah.
- c) Materi evaluasi (soal) dibuat oleh guru-guru.
- d) Aspek penilaian meliputi: FH, MH, TM, dan AH.
- e) Standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 5.

Standar penilaian akhir jilid

Nilai	Prestasi	Keterangan
90-100	A	Naik
80-89	B	Naik
70-79	C	Cukup
40-69	D	Tidak Naik

b. Teknik Evaluasi Program PSQ

1) Evaluasi Harian

- a) Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru pengampu.
- b) Konteks penilaian meliputi: Makhrijul Huruf, Ahkamul Mad wal Qashr, Ahkamul Huruf dan Fashahah.
- c) Fungsi dari adanya evaluasi ini untuk melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik di setiap halaman/juz yang diajarkan.
- d) Acuan standart prestasi sebagai berikut:

Prestasi A : bagi yang memiliki kesalahan antara 0 s/d 14 dari makhoj, tajwid dan fasohah.

Prestasi B : bagi yang memiliki salah satu kesalahan atau antara 15 s/d 30 dari makhoj, tajwid dan fasohah.

Prestasi C : bagi siswa yang memiliki kesalahan lebih dari dua konteks atau antara 31 s/d 40 dari makhoj, tajwid dan fasohah.

2) Pra Munaqosyah

- a) Pra Munaqosyah merupakan evaluasi yang digunakan sebagai syarat untuk mengikuti munaqosyah.
- b) Diselenggarakan oleh guru pengampu masing-masing kelas.
- c) Dilakukan 1 bulan sebelum munaqosyah
- d) Materi terdiri atas: Hafalan surat pendek, do'a-do'a, hafal dan dapat melaksanakan sholat, serta hafal surat-surat pilihan yang diberikan pengampu.
- e) Teknik penilaian pra munaqosyah:
 - (1) Hafal dengan lancar dan benar nilai 2,5 disetiap materi
 - (2) Hafal dengan kurang lancar namun benar ataupun kurang benar nilai 1,5 disetiap materi.
 - (3) Tidak hafal dan tidak lancar nilai 0.

3) Munaqosyah Al-Qur'an Juz 30

- a) Mengajukan munaqosyah ke pendamping

- b) Khatam juz 30
- c) Telah lulus pra munaqosyah
- d) Memenuhi administrasi
- e) Materi yang diuji menyesuaikan penguji ataupun sesuai dengan materi yang sudah disediakan oleh pihak sekolah
- f) Teknik penilaian:
 - (1) Memberikan angka pengurangan disetiap kesalahan.
 - (2) Standar penilaian munaqosyah:

Tabel 6.

Standar penilaian munaqosyah

Nilai	Prestasi	Keterangan	Keterangan
86-100	A	Amat Baik	Lulus
70-85	B	Baik	Lulus
60-69	C	Cukup	Lulus
50-59	D	Kurang	Tidak Lulus (Remidi). ⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa evaluasi yang ada pada metode an-nahdliyah ini terdiri atas 2 jenis program yakni jilid dan PSQ. Pada setiap program memiliki kategori evaluasi yang berbeda-beda seperti dalam program jilid yang memiliki kegiatan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Sedangkan pada program PSQ memiliki 3 kategori evaluasi yakni evaluasi harian, pra munaqosyah dan munaqosyah. Dari kedua jenis program ini untuk kegiatan teknik evaluasi harian sistem yang dilakukan hampir sama hanya yang membedakan adalah tingkatan materi yang dimilikinya.

⁴² Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan, *Pedoman Pengelolaan...* Hlm. 39-45

C. Program SST (Siswa Santri Terpadu)

1. Pengertian Program SST

SST merupakan singkatan dari Siswa Santri Terpadu. SST adalah suatu program yang dimiliki MI Ma'arif NU 1 Kajongan yang ditujukan kepada seluruh siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Kajongan dengan kegiatannya diawali dengan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan, pembelajaran umum dan diakhiri oleh kegiatan sholat Dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini juga dapat diartikan bahwa SST merupakan gabungan dari kegiatan pembelajaran umum ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang mengacu kepada keagamaan yang biasanya dilakukan oleh santri-santri pada umumnya.

2. Sejarah Singkat Program SST

Program SST (Siswa Santri Terpadu) dibentuk pada tahun 2019 oleh bapak Misbakhudin, S.Pd.I. Beliau membentuk program ini, pertama karena dalam silabus atau kurikulum madrasah tidak ada pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an, hanya saja tersedia pelajaran Al-Qur'an Hadist. Namun dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist hanya berisi materi mengenai konsep ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist tidak ada materi mengenai cara membaca Al-Qur'an, sehingga anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an tentunya akan merasa bingung saat menerima materi yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an ataupun Hadist. Jadi beliau merasa bahwa anak perlu sekali belajar tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kedua, beliau mendapatkan laporan dari pihak MTS Ma'arif NU Bobotsari bahwa ada salah satu alumni dari MI Ma'arif NU 1 Kajongan yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Oleh karenanya dibentuklah program SST yang di dalamnya terdapat kegiatan mengaji. Tidak hanya kegiatan mengaji yang dilakukan tetapi juga disertai dengan kegiatan menghafal, sholat dhuha berjamaah dan sholat 5 waktu. Dari situlah siswa belajar materi umum dipadukan dengan siswa belajar materi

mengaji, menghafal layaknya santri, sehingga terwujudlah program SST (Siswa Santri Tepadu).⁴³

Oleh karenanya atas kerja keras bapak Misbakhudin yang dibantu oleh guru-guru lainnya program ini menjadi program unggulan yang dimiliki MI Ma'arif NU 1 Kajongan, sehingga banyak sekali para wali murid TK yang ingin mendaftarkan anaknya ke MI Ma'arif NU 1 Kajongan. Selain hal tersebut, dengan adanya program ini peserta didik yang tadinya belum memiliki kebiasaan-kebiasaan yang merujuk pada aktivitas keagamaan sekarang sudah memiliki, bahkan peserta didik menjadi lebih bersemangat karena dilakukan bersama-sama dengan teman sebayanya.

3. Tujuan Program SST

Tujuan adanya program SST yakni untuk membrantas buta huruf Al-Qur'an, agar lulusan MI Ma'arif NU 1 Kajongan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan membentuk generasi yang berakhlak baik, berbudi pekerti dan berprestasi dalam bingkai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah.⁴⁴

Dengan adanya tujuan pada program tersebut maka output yang dihasilkan nantinya dapat membentuk pribadi atau karakter islami pada peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi selaras dengan visi yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

D. Penelitian Terkait

Kajian pustaka penelitian merupakan suatu uraian secara ringkas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai inti permasalahan yang sama. Adapun beberapa sumber yang dijadikan sebagai bahan kajian dari penelitian ini untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴³ Wawancara pada hari Rabu, 21 September 2022, yang bertempat di MI Ma'arif NU 1 Kajongan

⁴⁴ Wawancara pada hari Rabu, 21 September 2022, yang bertempat di MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Jurnal Muhamad Hizbullah dan Wahyu Dian Saputri dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang berjudul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Pasar Batang.*" Dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda serta hambatan dan pendukung dalam menerapkannya. Jurnal ini menghasilkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPA Nurul Huda dilakukan secara rutin dan baik, pelaksanaannya juga terkonsep dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Adapun faktor hambatan yakni berasal dari internal salah satunya seperti kemampuan santri yang slow respon dalam membaca. Sedangkan faktor pendukungnya yakni tersedianya sarana dan prasarana.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal karya Muhamad Hizbullah dan Wahyu Dian Saputri yakni terletak pada lokasi yang diteliti. Lokasi yang akan diteliti yakni MI Ma'arif NU 1 Kajongan (lembaga pendidikan formal). Sedangkan pada jurnal lokasi yang diteliti yakni pada TPA Nurul Huda (lembaga pendidikan non formal).

Jurnal karya Rohman yang berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19*". Dalam jurnal tersebut membahas mengenai penerapan metode An-Nahdliyah di era covid 19 di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah terbilang cukup efektif dan memberikan suasana menjadi menyenangkan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal tersebut yakni terletak pada waktu dan objek yang dilaksanakan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada era pandemic 19 dan tertuju pada santri TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram, sedangkan peneliti akan meneliti pada waktu pasca pandemic covid 19 dengan objek santri MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

Skripsi dari Armiyatul Lukoyah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*"

di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen". Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode An-Nahdliyah jilid 1-6 dan program sorogan Al-Qur'an dimana pada penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen. Hasil yang diperoleh bahwa penerapan yang telah dilakukan diperoleh hasil yang baik dan bagus baik dari segi penerapan maupun pemahaman.

Perbedaan penelitian dari Armiyatul Lukoyah dengan penelitian yang akan dilakukan ini yakni terletak pada tempat yang diteliti dan program yang diteliti. Penelitian yang telah dilakukan membahas mengenai penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada jilid 1 sampai 6 serta program PSQ di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

Skripsi dari Aina Umardliyah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di MI Salafiyah Blora Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dalam skripsi ini membahas mengenai penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Qur'an mulai dari proses pelaksanaannya, konsepnya, langkah-langkahnya serta teknik evaluasinya. Penelitian ini menghasilkan bahwa pelaksanaan metode ummi di MI Salafiyah Blora berpegangan pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh UMMI Foundation.

Perbedaan penelitian Aina Umardliyah dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada metode yang dilaksanakan. Metode yang dilaksanakan pada skripsi milik Aina Umardliyah menggunakan metode UMMI sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini membahas mengenai metode An-Nahdliyah. Selain pada metode, perbedaan juga terletak pada objek yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti oleh peneliti ini yakni di MI Ma'arif NU 1 Kajongan jilid 1 sampai 6, sedangkan objek dari penelitian milik aina umardliyah adalah MI Salafiyah Blora.

Penelitian ini merupakan penelitian terbaru yang belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian ini akan membahas mengenai “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.” Penelitian ini dikatakan terbaru dan belum pernah diteliti oleh orang lain karena metode pembelajaran Al-Qur’an An-Nahdliyah diimplementasikan pada program SST, suatu program di MI Ma’arif NU 1 Kajongan yang belum pernah diteliti oleh siapapun. Salah satu kegiatan pada program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma’arif NU 1 Kajongan adalah mengaji dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada dan terjadi pada subjek penelitian.⁴⁵ Menurut Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis berdasarkan atas apa yang telah diamati.⁴⁶ Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada upaya membangun pandangan terhadap objek dengan teliti yang dikemas dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit.⁴⁷

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data terhadap objek yang akan diteliti di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang mana data-data yang terkumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Pada kesempatan ini peneliti ingin berusaha menggambarkan, mengamati, dan menceritakan secara keseluruhan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kajongan, yang beralamat di RT 01 RW 03, Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Kode Pos 53362. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar penerapan metode An-Nahdliyah yang sudah dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Kajongan terhadap siswa-siswi pada kegiatan mengaji di program SST (Siswa Santri Terpadu).

⁴⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), hlm. 5

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 6

Waktu penelitian akan dilaksanakan dimulai pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023.

C. Objek dan Subjek

Objek penelitian dapat diartikan suatu variabel yang menjadi focus pada penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti dari sebuah problematika penelitian.⁴⁸ Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu).

Subjek penelitian merupakan suatu hal atau orang yang berkaitan erat dengan penelitian yang dapat memberikan informasi pada situasi atau latar penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang menjadi subjek adalah:

1. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Kepala MI Ma'arif NU 1 Kajongan Kecamatan Bojongsari adalah Bapak Misbakhudin S.Pd.I. Melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai profil sekolah, sejarah program SST, dan hasil penerapan metode An-Nahdliyah.

2. Guru

Peneliti akan memperoleh informasi mengenai metode An-Nahdliyah, penerapan metode An-Nahdliyah per jilid, dan pelaksanaan metode An-Nahdliyah pada program SST.

3. Siswa-Siswi MI Ma'arif NU 1 Kajongan Jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an.

Subyek yang satu ini sangat penting dan berpengaruh terhadap penelitian karena peneliti akan mengetahui bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik dan efektif atau tidak. Siswa-siswi jilid 1-6 dan tahmilul qur'an menjadi salah satu subjek pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pada teknik ini sampel yang diambil dari anggota

⁴⁸ Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 46

⁴⁹ Rahmandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2011), hlm.62

populasi dipilih sekehendak hati peneliti menurut pertimbangan dan intuisinya. Dengan teknik ini peneliti mengambil sampel 2 siswa dari setiap jilid dan tahmilul qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Karena pada tahap ini peneliti dapat menentukan dan memperoleh data penelitian. Tanpa adanya teknik atau cara mengumpulkan data-data penelitian, maka suatu penelitian akan menjadi sia-sia dan tak berguna. Oleh karenanya peneliti harus mengumpulkan dan mendapatkan hasil data yang valid dan dapat diuji dengan melalui teknik-teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data dengan mencermati dan mengamati secara mendetail terhadap objek penelitian untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu.⁵⁰ Observasi ini memiliki beberapa jenis, yaitu observasi partisipan, nonpartisipan, observasi sistematis dan nonsistematis.

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dan terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orang-orang yang diamatinya sehingga peneliti juga merasakan suasana kejiwaan, pikiran, suka duka sebagaimana yang dialami oleh orang-orang yang diamatinya. Sedangkan observasi non partisipan adalah suatu teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara tidak terlibat langsung dengan kegiatan atau aktivitasnya. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objeknya.⁵¹

Observasi sistematis atau terstruktur merupakan suatu teknik pengamatan yang sudah terencana dan menggunakan pedoman sebagai instrument dalam menentukan sesuatu yang akan diamatinya. Sedangkan observasi nonsistematis merupakan suatu teknik pengamatan yang tidak

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 68

⁵¹ Rahmandi, *Pengantar Metodologi...* hlm.81

menggunakan pedoman instrument dalam menentukan sesuatu yang akan diamatinya.⁵²

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan yakni observasi nonpartisipan, yang artinya peneliti tidak secara langsung terlibat pada kegiatan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan secara langsung bagaimana proses implementasi metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk memperoleh suatu informasi.⁵³ Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam yang tidak dapat ditemukan pada kegiatan observasi. Wawancara memiliki beberapa jenis yakni wawancara terstruktur, tak terstruktur, wawancara tertutup dan terbuka.

Wawancara terstruktur yakni wawancara yang hanya berdasarkan pada sumber informasi dan sasaran penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah suatu wawancara yang dilakukan secara mendalam tanpa merujuk pada sasaran yang telah dirancang.⁵⁴

Wawancara tertutup merupakan sebuah kegiatan wawancara dimana subjek tidak menyadari atau mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka merupakan suatu kegiatan wawancara dimana subjek mengetahui dan mengerti apa maksud dan tujuan wawancara yang akan dilakukan.⁵⁵

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara ini

⁵² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 94

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 186

⁵⁴ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 27

⁵⁵ Abd Hadi, Asrori dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021), hlm. 63

digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjadi pelengkap dan penguat dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam suatu penelitian. Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu menambah kepercayaan melalui pembuktian suatu kejadian.⁵⁶

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh data yang dianggap relevan dengan penelitian ini seperti data sejarah, profil sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, foto-foto pembelajaran, jumlah guru, siswa dan karyawan yang digunakan sebagai penguat dari data yang sudah ada.

E. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yakni dengan mengecek data-data dari beberapa teknik pengumpulannya serta sumber datanya.⁵⁷

Untuk teknik uji keabsahan pada data yakni menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas pada suatu data yakni dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melewati beberapa sumber. Dengan adanya beberapa sumber data tersebut kemudian dapat dideskripsikan, dikategorisasikan pada beberapa sumber data, apakah sumber data memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda atau ada yang spesifik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dengan sumber tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 73

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...* hlm. 190

Berdasarkan atas apa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini memperoleh sumber data langsung yang benar-benar mengetahui kondisi siswa pada implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan yaitu wali kelas jilid 1-6.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas suatu data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas jilid, dan beberapa siswa MI Ma'arif Kajongan terkait pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif Kajongan yang kemudian melakukan pengecekan dengan cara observasi secara langsung di MI Ma'arif Kajongan untuk memastikan data apakah valid dan benar dan kemudian dibuktikan juga dengan dokumen yang menunjang pembelajaran serta dokumentasi berupa foto.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kredibilitas data. Untuk menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel maka data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yakni di lakukan pada pagi hari saat sumber masih segar.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian mulai dari wawancara, observasi hingga dokumentasi yakni pada pagi hari mulai pukul 08.00-09.30.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk membuat suatu penyederhanaan data agar lebih mudah di baca, dipahami, dan

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*hlm. 190-191

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*hlm. 191

diinterpretasikan.⁶¹ Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan yakni menggunakan analisis model Miles and Huberman:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang mendalam untuk merangkum dan memilih data hasil observasi yang sesuai dengan temanya.⁶² Setelah memperoleh data kemudian data tersebut dianalisis, dipilih sesuai dengan yang diperlukan dan membuang data yang kiranya tidak diperlukan sehingga untuk mereduksi data menjadi lebih mudah dan jelas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi pada data langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bahan, *flowchart* dan lain sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan suatu data penelitian yakni berupa teks yang bersifat naratif.⁶³ Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Setelah menyajikan data, langkah yang selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukungnya, akan tetapi apabila bukti yang diperoleh valid dan tetap

⁶¹ Rahmandi, *Pengantar Metodologi...* hlm. 92

⁶² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 80

⁶³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 45

konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁴

Penelitian ini akan di tarik kesimpulan berdasarkan atas data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan begitu, implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajonggan Bojongsari-Pubalingga dapat tergambar dengan jelas.



⁶⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 46

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kajongan

1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Kajongan

MI Ma'arif NU 1 Kajongan merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Bojongsari. Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Maret 1953 yang saat itu terkenal dengan nama Madrasah Al-Ittihad Islamiyah (MAII) yang diprakasai oleh dua orang ulama yaitu KH. Hasanuddin dan KH. Ahmad Rifai' Mudzakir.

Pada awalnya proses kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore hari. Pembelajaran di madrasah itu awal mulanya hanya terdiri dari 2 kelas yang bertempat di rumah Akhmad Wireja. Hal tersebut terjadi karena menyesuaikan dengan kultur masyarakat setempat yang beranggapan bahwa madrasah sama halnya dengan madrasah diniyah, yang pada umumnya dilaksanakan pada sore hari.

Pada tahun 1954 dibentuklah kepengurusan madrasah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut yang diketuai oleh KH. Hasanuddin. Satu tahun kemudian (1955) madrasah ini melakukan pemisahan yang berada di Daerah Brubahan dan Dukuh Kajongan. Madrasah yang berada di Dukuh Kajongan dikelola oleh KH. Hasanuddin sedangkan yang berada di Brubahan dikelola oleh KH. Akhmad Rifai' Mudzakir dan Sohari. Dalam hal ini faktor yang menyebabkan madrasah mengalami pemisahan adalah kondisi tempat yang sudah tidak layak untuk digunakan. Di samping itu, para siswa yang berasal dari Brubahan juga merasa keberatan karena untuk menuju ke Kajongan ditempuh dengan jarak yang cukup jauh (kurang lebih 2 Km) sehingga memerlukan waktu yang cukup lama apalagi dengan jalan kaki yang lebih melelahkan.

Pada tahun 1958 Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah mengalami penambahan waktu belajar. Kegiatan pembelajaran yang tadinya hanya dilaksanakan pada sore hari, ditambah dengan malam hari setelah shalat Maghrib. Seiring perkembangannya, di tahun 1959 Madrasah Al Ittihad Al

Islamiyah pengelolaanya dilimpahkan kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPMNU). Oleh karena itu, Madrasah Al Ittihad Al Islamiyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama (MWBNU).

Secara struktural madrasah ini di bawah perlindungan dan pengawasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Purbalingga. Untuk itu, sistem pembelajarannya mengikuti aturan LP Ma'arif. Kondisi madrasah pada saat itu sangat memprihatikan. Siswa semakin bertambah banyak, tetapi belum memiliki ruang kelas sendiri. Semua kelas berada di rumah-rumah warga sekitar masjid Istiqomah. Untuk itu, KH Hasanuddin (Ketua Madrasah), yang telah mewakafkan tanahnya sebanyak 35 ubin sejak berdirinya madrasah tahun 1953 mulai dibangun. Kurang lebih dua tahun proses pembangunan madrasah dapat diselesaikan. Pembangunannya terdiri dari tujuh lokal, enam ruang kelas dan satu kantor madrasah.

Pada saat inilah, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hingga siang hari. Sistem pembelajarannya berubah dari kasikal menjadi modern. Dari yang duduk di lantai berubah di bangku. Mata pelajaran yang diajarkan juga mengikuti kurikulum yang distandarkan oleh Departemen Agama.

Tahun 1965 Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mulai meluluskan siswanya. Ini berkat kegigihan tim pengajar dan pengurus memperjuangkan madrasah untuk tetap melaksanakan pembelajaran, sebab pada tahun 1960-an sempat mendapat tantangan dari pamong desa agar madrasah tersebut dijadikan seperti pada awal berdirinya saja. Akan tetapi, pada tahun 1963-an konflik tersebut reda, dikarenakan madrasah memberikan kontribusi besar dalam mengharumkan desa.

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama mengalami perubahan nama kembali, yaitu pada tahun 1978. Perubahan nama dari Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul Ulama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Kajongan. Penamaan ini berlangsung cukup lama, dari tahun 1978 sampai dengan 2006, atau sekitar 28 tahun.

Di tahun 2006, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPMNU) tingkat nasional mengadakan rapat kerja dan memutuskan seluruh sekolah di bawah naungan Ma'arif untuk diganti namanya menjadi Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Kajongan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama (MIMANU) 1 Kajongan hingga sekarang.⁶⁵

2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Kajongan terletak di daerah dataran rendah dengan mayoritas di sekelilingnya adalah area persawahan. Jarak yang ditempuh dari jalan raya ke MI Ma'arif NU 1 Kajongan \pm 1 km. MI Ma'arif NU 1 Kajongan berada pada -7.381534 garis lintang dan 109.36168700000007 garis bujur. Karena akses angkot sulit di dapat MI Ma'arif NU 1 Kajongan menyediakan mobil jemputan untuk mempermudah peserta didik berangkat ke sekolah karena banyak peserta didik yang berasal dari luar desa Kajongan.⁶⁶

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdhiyah atau Islam Nusantara perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan ingin mewujudkannya dalam visi berikut:

⁶⁵ Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Kajongan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan Kabupaten Purbalingga*, 2021, hlm. 8-11

⁶⁶ Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kajongan pada tanggal 10 Januari 2023.

***Mewujudkan Generasi Berbudi Pekerti dan Berprestasi dalam Bingkai
Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah***

Dengan Indikator Visi:

1. Terwujudnya generasi yang berbudi pekerti luhur, baik dalam tutur kata dan perbuatan.
2. Terwujudnya generasi yang mampu unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
3. Terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dengan landasan Islam Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdliyah atau Islam Nusantara.

Selain visi di atas, MI Ma'arif NU 1 Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang menitik beratkan pada perkembangan karakter peserta didik.
2. Membudayakan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma susila, hukum, agama, dan sosial.
3. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.
4. Menyelenggarakan kegiatan ekstra kulikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.
5. Menyelenggarakan kegiatan kemanusiaan untuk meningkatkan nilai kerukunan, kebersamaan, dan kepedulian siswa terhadap sesama.
6. Menyelenggarakan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan di luar jam pembelajaran aktif untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada siswa.
7. Menyelenggarakan dan mengikuti berbagai event olah raga dan kesenian.
8. Menjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan masyarakat.

9. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, aman, nyaman, dan kondusif.
10. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdiah atau Islam Nusantara.⁶⁷

4. Tujuan MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran keteladanan melalui perilaku dan hikayah atau cerita penuh hikmah.
- b. Menoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dan Contextual Teaching and Learning (TCL).
- c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konselin, ekstra kurikuler dan kokurikuler.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- f. Membiasakan ibadah berfaham Islam Ahlusunnah Wal Jamaah An Nahdiah atau Islam Nusantara di lingkungan madrasah.⁶⁸

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Komite Madrasah	: Muhammad Nur Soim
Kepala Madrasah	: Misbakhudin, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Badrudin Nur Hasan, S.Pd.I

⁶⁷ Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Kajongan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan...*hlm. 14-15

⁶⁸ Tim Pengembang Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Kajongan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kajongan...*hlm. 15

Sekretaris : Siti Alfiyah, S.Pd.I

Bendahara : Musriah, S.Pd.I

Bidang-bidang :

A. Kurikulum :

1. Yuni Maesaroh, S.Pd.I
2. Atik Nur Hafidzoh, S.Pd.
3. Asri Sulikhatin, S.Pd.
4. Nikmah Nur Khasanah, S.Pd.

B. Bidang Kesiswaan :

1. Andes Purwono, S.Pd.I
2. Rukhul Amin Saputra, S.Pd.
3. Kholil Mumtahr, S.Pd.
4. Annisa Auwla Rahma, S.Pd.

C. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

1. Sutiarti, S.Pd.I
2. Siti Ma'rifah, S.Pd.I
3. Umu Haryanti, S.Pd.
4. Hesti Nur Oktaviani, S.Pd.

D. Bidang Kewirausahaan :

1. Siti Nurmilati, S.Ag.
2. Zaini Nurul Aqwa
3. Tri Agus Setianingsih
4. Siti Rofiqoh, S.Pd.I⁶⁹

6. Struktur Kepengurusan Jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an Metode An-Nahdliyah MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Jilid 1 : Musriah, S.Pd.I.

Jilid II A : Siti Alfiyah S.Pd.I.

Jilid II B : Asri Sulikhatin, S.Pd.

⁶⁹ Arsip data MI Ma'arif NU 1 Kajongan, dikutip pada hari Senin, 13 Februari 2023.

Jilid III A	: Sutiarti, S.Pd.I.
Jilid III B	: Siti Ma'rifah, S.Pd.I.
Jilid III C	: Andes Purwono, S.Pd.I
Jilid IV A	: Siti Nurmilati, S.Ag.
Jilid IV B	: Hesti Oktaviani, S.Pd.
Jilid V A	: Atik Nur Hafidzoh, S.Pd.
Jilid V B	: Umu Haryanti, S.Pd.
Jilid V C	: Rukhul Amin Saputra, S.Pd.
Jilid VI A	: Badrudin Nur Hasan, S.Pd.I.
Jilid VI B	: Siti Rofiqoh, S.Pd.I. Ahmad Ziyadul Khoiri
Jilid VI C	: Yuni Maesaroh, S.Pd.I.
Tahmilul Qur'an A	: Annisa Auwla Rahma, S.Pd.
Tahmilul Qur'an B	: Julianto
Tahmilul Qur'an C	: Nikmah Nur Khasanah, S.Pd.
Tahmilul Qur'an D	: Misbakhudin, S.Pd.I.
Tahmilul Qur'an E	: Kholil Mumtahir Al Fadl, S.Pd.
Tahmilul Qur'an F	: Zaini Nurul Aqwa ⁷⁰

7. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Guru menjadi salah satu faktor penting penunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang memegang peran utama dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat aktivitas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁷¹ Guru yang berada di MI Ma'arif NU 1 Kajongan terdiri atas 17 guru, dan 1 kepala sekolah. Guru di sini selain mengajar sesuai dengan aturan kementerian pendidikan tetapi guru disini juga merangkap mengajar mengaji yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Oleh karenanya guru di MI Ma'arif

⁷⁰ Arsip data MI Ma'arif NU 1 Kajongan, dikutip pada hari Senin, 13 Februari 2023.

⁷¹ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. No. 1, Juni 2020, hlm. 35-42

NU 1 Kajongan harus memiliki kualifikasi yang baik serta memiliki background lulusan atau pernah belajar di pondok pesantren. Jumlah pengajar yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an sejumlah 21 orang yang terdiri atas 17 guru dengan background pesantren, 2 tenaga kependidikan, dan 2 Tenaga Kependidikan Khusus yang berasal dari luar lingkungan keluarga MI Ma'arif NU 1 Kajongan. Selain itu secara keseluruhan peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Kajongan pada Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 463. Adapun rincian datanya sebagai berikut: ⁷²

Tabel 7.

Data Guru dan Tenaga Kependidikan
MI Ma'arif NU 1 Kajongan
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan		
		Tenaga Kependidikan	Guru	Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an
1.	Misbakhudin, S.Pd.I	✓		✓
2.	Zaini Nurul Aqwa	✓		✓
3.	Musriah, S.Pd.I.		✓	✓
4.	Siti Alfiyah S.Pd.I.		✓	✓
5.	Asri Sulikhatin, S.Pd.		✓	✓
6.	Sutiarti, S.Pd.I.		✓	✓
7.	Siti Ma'rifah, S.Pd.I.		✓	✓
8.	Andes Purwono, S.Pd.I		✓	✓
9.	Siti Nurmilati, S.Ag.		✓	✓
10.	Hesti Oktaviani, S.Pd.		✓	✓
11.	Atik Nur Hafidzoh, S.Pd.		✓	✓
12.	Umu Haryanti, S.Pd.		✓	✓
13.	Rukhul Amin Saputra, S.Pd.		✓	✓

⁷² Arsip data MI Ma'arif NU 1 Kajongan, dikutip pada hari Senin, 13 Februari 2023.

14.	Badrudin Nur Hasan, S.Pd.I.		✓	✓
15.	Siti Rofiqoh, S.Pd.I.		✓	✓
16.	Yuni Maesaroh, S.Pd.I.		✓	✓
17.	Annisa Auwla Rahma, S.Pd.		✓	✓
18.	Nikmah Nur Khasanah, S.Pd.		✓	✓
19.	Kholil Mumtaha Al Fadl, S.Pd.		✓	✓
20.	Julianto	✓		✓
21.	Ahmad Ziyadul Khoiri	✓		✓
Jumlah		4	17	21

Tabel 8.
Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan
Tahun Ajaran 2022/2023⁷³

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	55	45	100
2	Kelas 2	43	33	76
3	Kelas 3	49	27	76
4	Kelas 4	49	47	96
5	Kelas 5	40	36	76
6	Kelas 6	22	17	39
Jumlah		260	205	463

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yakni bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1

⁷³ Arsip data MI Ma'arif NU 1 Kajongan, dikutip pada hari Kamis, Maret 2023.

Kajongan Bojongsari-Pubalingga bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam penyajian datanya peneliti akan di menggambarkan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga dalam bentuk teks bersifat narasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Atas hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam mendapatkan data menggunakan teknik triangulasi data, yang mana peneliti mendapatkan data secara langsung dari wawancara dengan narasumber dan observasi secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi, bahwa pembelajaran Al-Qur'an MI Ma'arif NU 1 Kajongan menggunakan metode An-Nahdliyah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis yang kegiatannya dimulai setelah sholat dhuha berjamaah mulai pukul 08.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini berlokasi di pondok pesantren Wallait Hikmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbakhudin, S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan program SST (Siswa Santri Terpadu). Tujuan adanya kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode An-Nahdliyah ini sangat efektif diterapkan, karena dengan adanya metode ini peserta didik menjadi lebih paham dan bersemangat dalam mengaji yang menggunakan ketukan dan di baca secara bersama-sama.⁷⁴

Setelah melakukan wawancara, adapun dokumentasi mengenai jumlah data peserta didik yang mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Misbakhudin, S.Pd.I pada tanggal 11 Oktober 2022.

⁷⁵ Dokumentasi Arsip data MI Ma'arif NU 1 Kajongan, dikutip pada hari Senin, 13 Februari

Tabel 9.
Data Jumlah Peserta Didik Mengaji

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Jilid 1	6	1	7
2.	Jilid 2-A	8	7	15
3.	Jilid 2-B	7	9	16
4.	Jilid 3-A	11	9	20
5.	Jilid 3-B	13	7	20
6.	Jilid 3-C	15	4	19
7.	Jilid 4-A	13	10	23
8.	Jilid 4-B	15	7	22
9.	Jilid 5-A	16	8	24
10.	Jilid 5-B	15	9	24
11.	Jilid 5-C	12	10	22
12.	Jilid 6-A	19	10	29
13.	Jilid 6-B	16	10	26
14.	Jilid 6-C	17	9	26
15.	Tahmilul Qur'an (A)	10	18	28
16.	Tahmilul Qur'an (B)	13	17	30
17.	Tahmilul Qur'an (C)	12	18	30
18.	Tahmilul Qur'an (D)	14	11	25
19.	Tahmilul Qur'an (E)	14	16	30
20.	Tahmilul Qur'an (F)	12	15	27
JUMLAH		258	205	463

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan pada program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah sebanyak 463 yang terdiri dari kelas Jilid dan Tahmilul Qur'an. Kelas Tahmilul Qur'an ini merupakan kelas tindak lanjut dari kelas jilid untuk menghantarkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan hafal juz 30. Konsep Tahmilul Qur'an sama dengan PSQ, hanya saja berbeda penamaan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah pada program SST di MI Ma'arif NU

1 Kajongan dilakukan, penulis akan menjelaskan proses pembelajaran mulai dari jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

a. Penelitian pada jilid 1 metode An-Nahdliyah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada jilid 1 ini menggunakan metode An-Nahdliyah yang mana kelas tersebut terdiri dari 7 peserta didik. Kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai guru memberikan salam, kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan. “*Qiyaman, Salaman, Julussan, Doaan*” seperti itulah kegiatan menyiapkan yang dilakukan oleh peserta didik. kegiatan selanjutnya berdo'a bersama terlebih dahulu yaitu membaca Kalamun Qodimun dilanjutkan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Ibu Musriah, S.Pd.I. bagi peserta didik yang tidak membaca doa bersama-sama maka diberikan *punishment* berupa membaca doa di depan teman-teman. Setelah kegiatan berdo'a selesai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yakni guru mengajak peserta didik untuk membuka jilid 1 halaman ٧ dengan materi ٥ kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca taawudz dan basmalah bersama-sama. Guru membaca terlebih dahulu dan memberikan arahan untuk dibaca bersama-sama.

Setelah guru memberikan arahan, peserta didik membaca bersama-sama halaman ٧ dengan disertai titian murattal seperti ب...أ... yang dibaca “tu dua A tu dua Da tu dua Ba” yang titian murattalnya disertai dengan stik diketukan pada papan tulis. Setelah dibaca bersama-sama kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menirukan bacaan bersama-sama setelah guru membacakan. Setelah menirukan, peserta didik membaca bersama-sama kembali tanpa panduan dari guru dan guru hanya memberikan ketukan sebagai titian murattal anak-anak. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait “baris ke 4 ada huruf apa saja?” kemudian siswa menjawab ada huruf “دَحَ دَحَ بَ” lalu guru memerintah untuk dibaca dengan titian murattal. Kegiatan selanjutnya adalah menulis dan privat

membaca. Untuk privat membaca semua peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk membaca jilid sesuai yang hari tersebut pelajari. Bagi peserta didik yang belum privat membaca atau yang sudah privat membaca, kegiatan yang dilakukan untuk menyelingi adalah menulis materi hari tersebut di buku tulis dan dikumpulkan untuk dinilai. Setelah semuanya selesai peserta didik mengulas kembali materi hari tersebut dan membaca bersama-sama. Kegiatan mengaji telah selesai, guru memberikan ucapan terimakasih dan permohonan maaf, dilanjutkan dengan meminta siswa untuk menyiapkan, memberi salam dan berdoa bersama.⁷⁶

Untuk memperkuat dari data dan hasil observasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Musriah, S.Pd. mengenai “Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan apakah metode ini efektif atau tidak bagi jilid 1?”, beliau menjelaskan:

Pembelajaran mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah ini berlangsung seperti yang anda lihat, prosesnya seperti ini. Menggunakan ketukan/titian murattal anak-anak yang dapat membantu anak dalam membaca. Kemudian untuk hari-hari biasanya ini mengulas materi sebelum masuk materi yang pada hari ini disampaikan jika anak-anak ada yang belum terlalu lancar, karna di semester genap ini anak-anak yang disini itu mengulang jilid 1 dua kali, maka tadi di awal tidak saya terapkan pengulasan materi kemarin. Jadi menurut saya metode An-Nahdliyah ini efektif sekali bagi peserta didik karena membuat anak menjadi semangat dan mempermudah anak dalam membaca karena disertai dengan ketukan stik.⁷⁷

Dari kegiatan yang sudah peneliti amati, bahwa peserta didik dalam kegiatan mengaji ini sangat antusias dan bersemangat. Mereka membaca jilid sesuai dengan ketukan/ titian murattal stik yang dilakukan oleh guru, ini berarti menunjukkan bahwa peserta didik menikmati ketukan-ketukan stik sebagai titian murattal dalam membaca

⁷⁶ Observasi Jilid 1 pada tanggal 17 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Musriah, S.Pd selaku Guru Privat Jilid 1 pada tanggal 17 Januari 2023

jilid. Dari hal tersebut membuat peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan mengaji dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini sangat tepat dan efektif bagi peserta didik. Metode ini membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam membaca huruf hijaiyah dan irama ketukan-ketukannya juga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat.⁷⁸

b. Penelitian pada jilid 2 metode An-Nahdliyah

Peneliti melakukan penelitian pembelajaran Al-Qur'an pada jilid 2 menggunakan metode An-Nahdliyah dengan mengambil sampel jilid 2B yang diampu oleh Ibu Asri Sulikhatin, S.Pd. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan kelas ini dimulai dari salah satu peserta didik menyiapkan kelas dengan kalimat "*Qiyaman, Salaman, Julussan, Doaan*" kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama-sama. Setelah berdoa guru menyapa peserta didik dan menanyakan "apakah sudah siap belajar hari ini?" selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuka jilid 2 halaman ٢. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan pembelajaran pada hari kemaren mengenai apa saja. Dan guru mengulas materi kemaren dengan membaca jilid bersama-sama dengan siswa.

Kegiatan inti yang dilakukan setelah mengulas atau muraja'ah materi pertemuan kemarin adalah melanjutkan halaman selanjutnya yakni halaman ke ٣, yang mana salah satu baris isi materinya pada halaman ٣ sebagai berikut:

صَبْرَ = صَبْرَ * عَفْرَ = عَفْرَ

Materi yang diajarkan masih sama seperti kemarin yakni merangkai huruf. Peserta didik diajarkan mengenai cara membaca huruf berangkai agar nantinya saat membaca Al-Qur'an peserta didik sudah faham mengenai cara membacanya. Adapun huruf-huruf yang diajarkan masih sama seperti kemarin yakni وَ - ز - د - د - ا huruf-huruf tersebut tidak dapat dirangkai dengan huruf sesudahnya. Setelah membaca bersama-

⁷⁸ Observasi Jilid 1 pada tanggal 17 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

sama kegiatan yang selanjutnya adalah privat ngaji (maju satu-satu), adapun ketentuannya yakni apabila belum dipanggil peserta didik menulis halaman 4 pada buku tulis dan dikumpulkan saat sudah selesai untuk diberi nilai. Setelah privat selesai, selanjutnya materi pada hari tersebut diulas atau dibaca kembali bersama-sama dan tetap menggunakan ketukan sebagai titian murattal. Kegiatan yang terakhir adalah penutup, yang mana salah satu peserta didik memimpin untuk menyiapkan dan berdoa.⁷⁹

Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik yang bernama Nala Suci Azzahra bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dimulai dari berdoa, membaca jilid bersama-sama, membaca jilid satu-satu di depan guru, menulis dan berdoa kembali untuk menutup pembelajaran. Selain itu juga menurutnya pembelajaran metode ini lebih asyik daripada pembelajaran mengaji biasa yang ia lakukan di lingkungan rumahnya.⁸⁰

Dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa peneliti melihat peserta didik antusias, bersemangat dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Mereka membaca jilid dengan lantang dan sesuai dengan titian murattal yang diberikan oleh guru, bahkan ada peserta didik yang tangannya ikut bergerak menyetukan bolpoint ke meja sebagai titian murattal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah pada jilid 2 telah diterapkan dengan baik dan mempermudah peserta didik dalam mengaji karena menggunakan ketukan. Ketukan itulah yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi paham mengenai panjang pendek suatu bacaan.⁸¹

⁷⁹ Observasi Jilid 2B pada tanggal 10 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁸⁰ Wawancara dengan Peserta Didik Jilid 2B yang bernama Nala Suci Azzahra pada tanggal 19 Januari 2023

⁸¹ Observasi Jilid 2B pada hari Selasa, 10 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

c. Penelitian pada jilid 3 metode An-Nahdliyah

Peneliti melakukan kegiatan observasi pada jilid 3 dengan mengambil sampel jilid 3A yang diampu oleh Ibu Sutiarti, S.Pd. Kegiatan awal yang dilakukan pada kelas ini adalah pemberian salam, penyiapan, dan berdoa. Untuk kegiatan pemberian salam dan penyiapan untuk berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik yang menjabat sebagai ketua. Setelah kegiatan berdoa peserta didik membaca jilid dengan mengulas materi yang kemarin telah dipelajari secara bersama-sama berdasarkan panduan pengampu jilid yakni Ibu Sutiarti.

Setelah mengulas materi kemarin, kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran inti pada hari tersebut dengan membaca jilid pada halaman ٣ secara bersama-sama. Sebelum membaca bersama-sama guru memberikan arahan dan menjelaskan mengenai *ta marbuthah* (تاء مربوطة) yang mana dibacanya seperti suara ta (ت). Setelah mendapat penjelasan dari guru kemudian peserta didik membaca secara bersama-sama halaman ٣. Setelah membaca peserta didik menulis materi yang ada pada papan tulis yang sudah ditulis oleh guru. Kemudian selain menulis peserta didik dipanggil satu persatu untuk privat membaca. Bagi peserta didik yang sudah dipanggil kemudian melanjutkan menulis dan jika belum di panggil peserta didik tetap menulis. Setelah kegiatan menulis selesai dilanjutkan kegiatan membaca jilid secara bersama-sama di pandu oleh guru pengampu dengan menggunakan ketukan stik. Setelah selesai kegiatan yang terakhir adalah berdoa yang di pimpin oleh salah satu peserta didik.⁸²

Untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Aisyah Silmi Afiqa bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari persiapan berdoa yang dipimpin ketua kelas, membaca pembelajaran halaman kemarin, membaca jilid bersama-sama, maju satu persatu,

⁸² Observasi Jilid 3A pada hari Selasa, 10 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

menulis dan berdoa. Selain itu, Aisyah juga menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah ini enak dilakukan karena membacanya dilakukan bersama-sama dan juga menggunakan ketukan tuding.⁸³

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa kegiatan mengaji menggunakan metode ini disambut dengan hangat oleh peserta didik, karena peserta didik dengan serius mengikuti pembelajaran dan saat di privat hampir semua peserta didik sudah menguasai alunan ketukan stik pada metode ini. Namun ada juga yang beberapa anak yang belum menguasai ketukan metode An-Nahdliyah, hal tersebut ternyata disebabkan karena di TPQ rumah tidak menggunakan metode ini jadi membuat anak kurang terbiasa dengan metode An-Nahdliyah, selain itu juga kemampuan daya serap setiap anak berbeda-beda. Oleh karenanya ketika privat jika ada anak yang membacanya kurang benar diperintahkan untuk mengulangi dengan kata-kata “ulangi” yang menjadi ciri khas metode An-Nahdliyah.⁸⁴

d. Penelitian pada jilid 4 metode An-Nahdliyah

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil sampel jilid 4A yang diampu oleh Ibu Siti Nurmilati, S.Ag. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada jilid 4 ini dimulai dari pemberian salam dan berdoa. Untuk do'a yang dibacakan biasanya adalah Kalamun Qodimun dan doa hendak belajar. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk membuka halaman ◦ dan dibaca bersama-sama sesuai dengan panduan dan ketukan yang guru berikan. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai panjang pendek yang ada pada halaman tersebut untuk dibaca panjang atau selama 2 ketukan. Setelah guru menjelaskan, peserta didik mengulangi dan membaca bersama-sama

⁸³ Wawancara dengan Peserta Didik Jilid 3A yang bernama Aisyah Silmi Afiqa pada tanggal 19 Januari 2023

⁸⁴ Observasi Jilid 3A pada hari Selasa, 10 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

pada halaman ๑. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok (barisan bangku ke belakang) peserta didik membaca halaman ๑ bersama-sama secara bergantian dan guru hanya membantu memberikan ketukan dan aba-aba “tu.dua”. Setelah membaca bersama-sama kemudian peserta didik maju ke depan untuk privat. Untuk peserta didik yang belum dipanggil untuk maju, maka guru memerintahkan menulis materi di buku tulis. Ketika peserta didik maju ke depan, hampir rata-rata peserta didik mengaji sembari mengetuk-ngetukan pensil/stik yang mereka miliki. Saat peserta didik telah selesai menulis mereka maju ke depan untuk meminta nilai kepada guru. Setelah kegiatan privat dan menulis selesai kegiatan selanjutnya adalah penutupan. Salah satu dari peserta didik menyiapkan untuk berdoa.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik jilid 4A sangat antusias dalam belajar mengaji metode An-Nahdliyah dapat dilihat ketika belajar terdapat anak membawa stik sendiri dari rumah dan juga yang tidak membawa stik melakukan ketukan pada meja menggunakan tangan. Hal tersebut menandakan keseriusan anak dalam belajar serta saat pembelajaran dimulai peserta didik mengaji dengan suara yang amat sangat lantang. Saat membaca jilid bersama-sama selain guru yang memberikan panduan ketukan terhadap peserta didik tetapi peserta didik juga ikut menirukan gerakan ketukan yang dilakukan oleh guru.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Farel Gian Pratama yang menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran jilid dengan menggunakan metode An-Nahdliyah anak-anak 4A memang senang dan asyik mengetuk-ketukan tangan ke meja mengikuti alunan ketukan

⁸⁵ Observasi Jilid 4A pada tanggal 11 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

guru dan juga belajar menggunakan metode ini membuat lebih bersemangat serta menjadi tahu panjang dan pendeknya.⁸⁶

e. Penelitian pada jilid 5 metode An-Nahdliyah

Penelitian pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah jilid 5 ini mengambil sampel pada jilid 5C yang di ampu oleh Bapak Rukhul Amin Saputra, S.Pd. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran salah satu peserta didik menyiapkan kelas untuk berdo'a bersama. "*Qiyaman, Salaman, Julussan, Doaan*" seperti itu kegiatan menyiapkan yang dilakukan oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua. Setelah kegiatan berdo'a kemudian guru melakukan pengecekan kehadiran terhadap peserta didik. Setelah guru mengecek kehadiran, guru mengajak anak untuk membaca bersama-sama halaman ۳. Guru menjelaskan mengenai mad layyin yakni apabila ada huruf sebelum *ۛ* atau *۞* yang berharakat fathah dan di baca ai bukan ae dan au bukan ao dengan 1 ketukan yang agak kendor. Setelah menjelaskan kemudian dibaca secara bersama-sama kembali sebanyak 2 kali. Setelah dibaca bersama guru menunjuk kepada peserta didik perempuan untuk membaca bersama-sama dan setelah perempuan juga peserta didik laki-laki untuk membaca bersama-sama. Setelah membaca bersama-sama adalah kegiatan privat yang mana pada kegiatan ini peserta didik maju menghadap guru sebanyak 3 anak secara bergantian. Setelah semua maju kemudian diulas bersama-sama sebanyak 2x. Sebelum kegiatan berdo'a peserta didik diberikan tugas untuk menulis materi halaman ۳ dirumah. Kegiatan terakhir yang dilakukan peserta didik adalah berdo'a bersama-sama dengan langkah-langkah yang sama seperti saat awal menyiapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik menunjukkan semangat dan antusiasnya saat mengaji dengan menggunakan metode ini, hal tersebut dibuktikan saat membaca

⁸⁶ Wawancara dengan Peserta Didik Jilid 4A yang bernama Farel Gian Pratama pada tanggal 19 Januari 2023.

bersama-sama peserta didik membacanya dengan suara yang lantang dan kompak mengikuti alunan ketukan dari guru.⁸⁷ Hal tersebut juga didukung oleh pendapat pengampu yang menyatakan bahwa menggunakan metode ini membuat anak menjadi semangat karena disertai ketukan dan membuat materi pembelajaran lebih mudah tersampaikan kepada peserta didik serta dengan adanya ketukan peserta didik mampu membaca jilid sesuai dengan panjang pendeknya.⁸⁸

f. Penelitian pada jilid 6 metode An-Nahdliyah

Kegiatan penelitian yang dilakukan yakni mengambil sampel jilid 6A yang diampu oleh Badrudin Nur Hasan, S.Pd.I. kegiatan awal yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada kelas ini adalah persiapan dan membaca doa dengan titian murattal bersama-sama. Setelah berdoa kemudian peserta didik murajaah bersama mengenai doa akan tidur. Murajaah telah selesai dilanjutkan dengan mengecek seberapa siap siswa untuk belajar dengan cara menanyakan “apakah kalian membawa buku jilid, buku burdah, buku tulis, bolfoin, dan stik?” dan peserta didik menjawab “bawa” namun saat guru menanyakan stik ternyata ada beberapa siswa yang tidak membawa. Bagi siswa yang tidak membawa guru akan meminjamkan stik kepada peserta didik. Setelah pengecekan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kehadiran.

Kegiatan pembelajaran inti pada jilid 6 adalah mengenai bacaan Qolqolah. Namun sebelum lanjut ke bacaan Qolqolah peserta didik diminta untuk mengulang materi mengenai Alif Lam Syamsyiah yakni pada halaman ١ dan ٢. Setelah mengulang kemudian peserta didik diberikan materi mengenai Qolqolah. Peserta didik diminta membaca tulisan yang ada dibawah halaman ٣. Kemudian guru menjelaskan bahwa qolqolah berarti memantul. Apabila ada huruf qolqolah yakni ق

⁸⁷ Observasi Jilid 5C pada tanggal 18 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Rukhul Amin Saputra selaku guru jilid 5C yang pada tanggal 19 Januari 2023.

بُ ج ذ ط maka dibacanya memantul dan 1 ketukan. Ada beberapa peserta didik ditanyai mengenai huruf-huruf Qolqolah. Setelah peserta didik paham mengenai Qolqolah kemudian dilanjutkan pada pengimplementasiannya yakni pada jilid halaman ٣. Peserta didik diminta untuk menirukan guru terlebih dahulu secara berulang-ulang. Perintah untuk peserta didik mengulang yang dilakukan Bapak Badrudin biasanya dengan kalimat “Ulangi lagi”, “sekali lagi”. Peserta didik mengikuti perintah dari Bapak Badrudin dengan semangat yang luar biasa dan suara yang sangat lantang. Setelah dianggap bisa barulah peserta didik diminta untuk membaca bersama-sama akan tetapi tetap dalam panduan titian murattal dari guru. Setelah membaca bersama-sama guru juga mengetes pemahaman mereka tentang tajwid dengan menanyakan seputar hukum bacaan yang ada di halaman ٣. Kegiatan yang dilakukan setelah membaca bersama-sama adalah privat. Tiga peserta didik maju menghadap guru untuk membaca jilid pada halaman ٣. Sembari privat, bagi peserta didik yang sedang tidak maju diperintahkan untuk menulis materi hari tersebut. Setelah semua selesai maju kemudian salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa karena pembelajaran telah selesai.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peserta didik terlihat sangat antusias, senang dan bersemangat ketika belajar mengaji menggunakan metode ini, hal tersebut juga didukung berdasarkan wawancara dengan Bapak Badrudin selaku guru pengampu jilid 6A beliau mengatakan bahwa peserta didik bersemangat dengan metode ini karena menggunakan ketukan stik. Ketukan stik tidak hanya untuk membuat peserta didik semangat tetapi adanya ketukan stik ini untuk mengatur ritme dan panjang pendek bacaan peserta didik.⁹⁰ Tidak hanya pendapat dari Bapak Badrudin tetapi juga dari peserta didik yang

⁸⁹ Observasi Jilid 6A pada tanggal 12 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Badrudin selaku guru jilid 6A yang pada tanggal 19 Januari 2023.

bernama Rais Mahadika juga mengatakan bahwa menggunakan metode ini membuatnya menjadi senang, bersemangat dan tahu panjang pendek berdasarkan ketukan.⁹¹

g. Penelitian pada kelas Tahmilul Qur'an

Pada penelitian ini, MI Ma'arif NU 1 Kajongan tidak menggunakan program PSQ tetapi menggunakan program Tahmilul Qur'an yang mana konsepnya hampir sama hanya yang membedakan jenis penamaannya. penelitian pada kelas Tahmilul Qur'an mengambil salah satu sampel kelas yakni pada kelas Tahmilul Qur'an A yang diampu oleh Ibu Annisa Auwla Rahma, S.Pd. Kelas Tahmilul Qur'an ini merupakan suatu program tindak lanjut dari program jilid metode An-Nahdliyah. Kegiatan Tahmilul Qur'an ini menekankan terhadap kemampuan menghafal peserta didik pada lingkup juz 30. Kegiatan awal pembelajaran adalah membaca doa bersama-sama dan muraja'ah surat-surat pendek bersama-sama, kemudian setelah itu peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka. Untuk kegiatan menyetorkan hafalan ini setiap anak memiliki hafalan yang berbeda tergantung kemampuan anak tersebut. Oleh karenanya terkadang ada anak yang masih hafal di surat Al-Fil dan ada yang sudah sampai ke Al-Alaq. Selain itu terkadang pengampu tidak meminta peserta didik untuk melanjutkan ke surat berikutnya tetapi meminta untuk mengulang karena ada beberapa peserta didik yang dalam menghafalkannya panjang dan pendeknya kurang sesuai. Setelah kegiatan setoran selesai kemudian dilanjutkan kegiatan berdo'a bersama untuk menutup kelas Tahmilul Qur'an pada hari tersebut.⁹²

Untuk mendukung hasil observasi tersebut peneliti mewawancarai pengampu kelas Tahmilul Qur'an A yakni Ibu Annisa Auwla Rahma, S.Pd. mengenai sistem pembelajaran Tahmilul Qur'an.

⁹¹ Wawancara dengan Peserta Didik Jilid 6A yang bernama Rais Mahadika pada tanggal 19 Januari 2023.

⁹² Observasi Kelas Tahmilul Qur'an A pada tanggal 18 Januari 2023, yang bertempat di Gedung Pondok Pesantren Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga

Tahmilul Qur'an ini adalah kelas tindak lanjut dari jilid. Kegiatan yang dilakukan kelas ini adalah muraja'ah dan hafalan surat. Karena kelas ini ditargetkan untuk hafal juz 30. Di kelas ini cara membaca/ menghafal Al-Qur'an sudah terlepas dari penggunaan ketukan stik. Jadi anak sudah bisa mengira-ngira seberapa panjang ayat ini dan berapa ketukan, namun terkadang ada beberapa anak yang masih kurang pas atau terkadang keliru dalam hukum bacaannya. Oleh karena itu terkadang saat setoran hafalan tidak saya lanjutkan ke ayat berikutnya sampai anak tersebut benar cara membacanya. Untuk kegiatan akhir terkadang anak diminta untuk muraja'ah terkadang langsung doa penutup, tergantung waktunya masih cukup atau tidak.⁹³

Untuk memperkuat hasil wawancara dari Ibu Annisa, maka peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Fatan dengan hasil sebagai berikut:

Kegiatan awal dimulai dari berdo'a kemudian hafalan surat-surat pendek dilanjutkan dengan setoran maju ke depan. Untuk setoran tiap anak berbeda-beda. Hafalan surat dilakukan di rumah dan distorkan disini, biasanya hafalannya per ayat. Untuk kesulitannya terkadang sulit, kadang diulangi hafalannya sampai bener-bener hafal dan benar. Kadang kita panjang pendeknya juga ketukannya diganti dengan melipat tangan karena disini sudah tidak menggunakan ketukan stik lagi.⁹⁴

h. Evaluasi jilid An-Nahdliyah

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an tetapi juga ada kegiatan evaluasi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Madrasah bahwa kegiatan evaluasi dapat dirincikan sebagai berikut ini:

1) Evaluasi Harian Jilid 1-6 Metode An-Nahdliyah dan Tahmilul Qur'an

Kegiatan evaluasi harian yang dilakukan mulai dari jilid 1-6 yakni pada kegiatan mengaji secara privat. Kegiatan evaluasi ini

⁹³ Wawancara dengan Ibu Annisa Auwla Rahma selaku Guru Tahmilul Qur'an A yang pada tanggal 19 Januari 2023.

⁹⁴ Wawancara dengan Peserta didik Tahmilul Qur'an A yang bernama Fatan yang pada tanggal 19 Januari 2023.

dilakukan pada kegiatan privat yang terkadang dengan menggunakan aba-aba “ulangi” apabila terdapat kesalahan saat pembacaan jilid. Kegiatan evaluasi ini biasanya dilakukan secara individu tetapi terkadang ada yang melakukan secara berkelompok yakni 3 peserta didik untuk maju privat dan membaca secara bersama-sama tergantung dengan kondisi waktu apakah menyukupi atau tidak. Setelah privat selesai kemudian pengampu menuliskan hasil evaluasi peserta didik pada buku burdah milik masing-masing peserta didik.

Untuk kegiatan evaluasi pada kelas Tahmilul Qur'an hampir sama dengan jilid, hanya saja yang membedakan tingkatannya. Kelas Tahmilul Qur'an ini kegiatan evaluasi harian yang dilakukan yakni dengan menyetorkan hafalan yang dimiliki peserta didik masing-masing. Aspek yang dinilai melingkupi ketepatan makhorijul huruf, tajwid, dan panjang pendek suatu bacaan. Adanya evaluasi harian ini sebagai bentuk untuk mengukur kemajuan yang dimiliki peserta didik. Format penilaian yang dilakukan biasanya dalam bentuk kategori huruf A, B, dan C yang dituliskan pada buku burdah.

2) Evaluasi Akhir Jilid 1-6 Metode An-Nahdliyah dan Tahmilul Qur'an

Kegiatan evaluasi akhir pada jilid 1-6 biasanya dilakukan pada akhir semester. Jadi program tiap jilid itu ditargetkan harus selesai setiap semester. Kegiatan evaluasi akhir yang dilakukan adalah dalam bentuk tes. Tes terbagi menjadi 2 yakni tes tertulis dan tes lisan/praktik. Tes tertulis dilakukan pada setiap akhir semester dengan materi yang diujikan sesuai dengan tingkatan jilid yang ditempuh peserta didik. Sedangkan untuk tes lisan materi yang diujikan berdasarkan jilid.

Sedangkan kegiatan evaluasi akhir pada program Tahmilul Qur'an juga dilakukan pada akhir semester dengan bentuk tes tertulis dan praktik/lisan. Untuk materi tes tertulis biasanya

mengenai materi-materi yang sudah pernah diajarkan seperti tajwid, ketukan (panjang pendek) pada ayat, sambung ayat sebelum dan sesudah pada lingkup juz 30, melengkapi ayat dan lain sebagainya. Sedangkan tes lisan/praktik yang dilakukan adalah setoran hafalan sekali duduk sesuai dengan tingkatan surat yang masing-masing peserta didik hafalkan.⁹⁵

Adapun hasil penilaian yang dilakukan pada evaluasi akhir pada semester 1 dan semester 2 sebagai berikut:

Tabel 10.
Hasil Penilaian Semester 1 dan Semester 2 Kelas Jilid dan Tahmilul Qur'an.⁹⁶

No.	Nama Peserta Didik	Asal Jilid/TQ	Nilai	Jilid/TQ Sekarang	Nilai
1.	Alifia Marchel Raina	1-A	70	1	88
2.	Arya Saputra	1-A	69	1	85
3.	Muhammad Dzaky	1-A	70	1	90
4.	Muhammad Febri P.	1-A	70	1	90
5.	Candra Tristan Fauzan	1-B	69	1	83
6.	Ilyas Abdipramana	1-B	69	1	85
7.	Abrori Runaiko Arsenio	1-B	69	1	88
8.	Mikayla Ghina Kaysha	1-A	89	2-B	90
9.	Alana Satria Pradipta	1-B	80	2-B	85
10.	Azmi Erlangga	1-B	82	2-B	87
11.	Bintang Ibrahimovic	1-B	78	2-B	80

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Misbakhudin pada tanggal 5 Januari 2023, yang bertempat di Kantor MI Ma'arif NU 1 Kajongan, Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

⁹⁶ Dokumentasi Hasil Penilaian Evaluasi Semester 1 dan Semester 2 pada Kelas Jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an MI Ma'arif NU 1 Kajongan

12.	Naura Khaalisha Candra	1-B	76	2-B	84
13.	Shafa Nurma Maolida	1-B	83	2-B	85
14.	Aditya Ainnurrahman	1-B	79	2-B	87
15.	Ahnaf Maulana Nafi R.	1-B	79	2-B	84
16.	Anindita Khairinniswa	1-B	77	2-B	81
17.	Anisa Kusuma Ayu	1-B	80	2-B	80
18.	Anisa Kusuma Dewi	1-B	76	2-B	80
19.	Danendra Abiyu	1-B	84	2-B	85
20.	Febian Harith Maulana	1-B	83	2-B	84
21.	Qurota Ayuni Syarif	1-B	76	2-B	78
22.	Salma Fazila Awalina	1-B	74	2-B	75
23.	Nayla Syarifa Nur F.	1-B	87	2-B	85
24.	Abid Rosyiqol Akhnaf	2-A	77	3-A	78
25.	Adiba Auliya Azza	2-A	82	3-A	84
26.	Aisyah Silmi Afiqa	2-A	83	3-A	83
27.	Arzaq Futuhul Auliya	2-A	83	3-A	83
28.	Asyam Nibras W.	2-A	80	3-A	83
29.	Aurora Milan Nareswari	2-A	78	3-A	80
30.	Dafa Aditya Maulana	3-A	69	3-A	78
31.	Dzakira Talita Zahra	2-A	80	3-A	80
32.	Husain Abdul Latif	2-A	74	3-A	77
33.	Maryadini Nur Harfani	2-A	81	3-A	81
34.	Muhammad Irfa Adib	2-A	86	3-A	86
35.	Muhammad Luthfi R.	3-A	69	3-A	74
36.	Nadhifa Zaara Diansyah	2-A	75	3-A	75
37.	Nuril Anwar	2-A	76	3-A	83
38.	Abiyyu Arkhan S.	2-A	75	3-A	79

39.	Afik Setiadi Nurahman	2-A	75	3-A	80
40.	Alifa Azkadina Sobiri	2-A	75	3-A	79
41.	Anindita Alike Zahra	2-B	79	3-A	82
42.	Ashifa Zia Nurvika	2-B	80	3-A	85
43.	Muhamad Kurnia Y.	3-A	69	3-A	76
44.	Anindita Keisha A.	3-A	82	4-A	83
45.	Arkan Maulana	3-A	79	4-A	84
46.	Dhea Ananda K.	3-A	80	4-A	80
47.	Farel Gian Pratama	3-A	77	4-A	79
48.	Humaira Zalfa P.	3-A	71	4-A	75
49.	Nafisah Qairina Zafirah	3-A	79	4-A	80
50.	Ziyad Ahsanul Haq	3-A	80	4-A	83
51.	Keysha Asifa M.	3-A	72	4-A	79
52.	Affan Giyatsa Al Falah	3-A	77	4-A	82
53.	Azzam Abid Hanan	3-A	73	4-A	79
54.	Hasna Ahsanul Varisha	3-A	81	4-A	81
55.	Muhamad Sholahudin	3-A	82	4-A	86
56.	Nazendra Pilar Hanusa	4-A	69	4-A	78
57.	Arsen Danish Liandra	3-A	70	4-A	80
58.	Fakhira Salwa Nabila	3-A	72	4-A	79
59.	Muhammad Abdul K.	3-A	77	4-A	80
60.	Nadhira Maulida Hasna	3-A	75	4-A	78
61.	Raif Rezfan Azkiya	3-A	79	4-A	79
62.	Syafina Aulia Sahra	3-A	77	4-A	80
63.	Agryan Akbar Fadilah	3-B	77	4-A	77
64.	Al Hammam Naufal P.	3-B	81	4-A	81
65.	Nur Muhammad F.	3-B	86	4-A	89
66.	Iqbal Hibatulloh	4-B	70	5-C	73

67.	Nur Azka Fadila	4-B	70	5-C	79
68.	Qurrotul Aini	5-B	69	5-C	76
69.	Sofwaturrohmah W.	4-B	84	5-C	83
70.	Aqila Naifa Sadiya	4-B	77	5-C	80
71.	Dafa Kurniawan	4-B	71	5-C	80
72.	Deska Wildan Nur Zaqui	4-B	78	5-C	84
73.	Diana Andin Saputri	4-B	80	5-C	82
74.	Diyana Hanisa Putri	4-B	75	5-C	78
75.	Hafizh Rafisqy Aska P.	4-B	75	5-C	81
76.	Muhammad Aufaridzi	4-B	75	5-C	85
77.	Nayaka Nadzwa A.	4-B	75	5-C	80
78.	Noval Ramadan	5-B	69	5-C	78
79.	Aminatur Rohmatillah	4-B	76	5-C	79
80.	Melita Mulyani	4-B	76	5-C	80
81.	Mukamad Rangga	4-B	73	5-C	75
82.	Reva Mayshifa	4-B	73	5-C	80
83.	Ria Safitri	4-B	73	5-C	76
84.	Ardiansyah Rifqi P.	5-C	69	5-C	71
85.	Fachri Ramadhan S.	5-C	70	5-C	70
86.	Pradana Bintang A.	5-C	70	5-C	79
87.	Rafa Raihan	5-C	69	5-C	80
88.	Shakila Ulhaq Ainun M.	6-A	70	6-A	75
89.	Alesha Zian Maharani	6-A	70	6-A	79
90.	Atha Rauf Hakim	6-A	69	6-A	75
91.	Bilqiz Humaira Aletia	5-A	82	6-A	85
92.	Dhafitha Nizza Nur A.	5-A	81	6-A	82
93.	Dzaka Nur Fadhil	5-A	75	6-A	79
94.	Jalu Catra Dana	5-A	75	6-A	89

95.	Ni'am Mahardika	5-A	75	6-A	87
96.	Olivia Nazifa Nugroho	5-A	80	6-A	80
97.	Rijal Baharudin	5-A	75	6-A	80
98.	Satria Binsar Prayoga	6-A	70	6-A	79
99.	Septian Kusuma I.	6-A	70	6-A	79
100.	Talitha Syahla Nur F.	5-A	81	6-A	86
101.	Afkar Ulil Azmi	5-A	88	6-A	90
102.	Fita Amelia Putri	5-A	82	6-A	82
103.	Kanaya Arsyafa Putri	5-A	81	6-A	81
104.	Shakila Adzkia Khairina	5-A	84	6-A	86
105.	Teguh Nur Ibrahim	5-A	76	6-A	80
106.	Azril Ibnu Mahendra	5-A	76	6-A	80
107.	Gynta Nikeisha Farras	5-B	78	6-A	89
108.	Muhammad Aufa	5-A	75	6-A	80
109.	Rais Mahadika	6-A	70	6-A	85
110.	Yusuf Nur Pahlevi	5-B	71	6-A	80
111.	Abdurrahman	5-A	72	6-A	78
112.	Affan Eldi Saputra	5-A	71	6-A	80
113.	Azzam Khusnul Hidayat	T-A	70	6-A	74
114.	Fadli Muhammad R.	5-A	75	6-A	80
115.	Mirza Rifqi Ramadhan	5-B	74	6-A	79
116.	Muhammad Faatih A.	5-B	76	6-A	83
117.	Hafiya Alma Shidqiyah	T-A	70	T-A	75
118.	Marisca Salsa Bela	T-A	74	T-A	80
119.	Aisyah Yuri Ayunda	T-A	70	T-A	80
120.	Alisa Putri Anjani	T-A	70	T-A	77
121.	Ayla Nasyamah	T-A	82	T-A	82

122.	Challista Putri Prisellia	T-A	70	T-A	73
123.	Fairuz Shofia Q.	T-A	70	T-A	78
124.	Muhammad Ghazi	T-A	84	T-A	86
125.	Nayla Maulidus Sa'adah	T-A	70	T-A	79
126.	Ufaira Nur Afifa	T-A	80	T-A	85
127.	Muhammad Fachri A.	T-A	75	T-A	79
128.	Faishal Shidqi F.	T-A	70	T-A	79
129.	Fajriati Siti Maryamah	T-A	70	T-A	81
130.	Fathan Imanul Haq	T-A	80	T-A	88
131.	Fauzan Fatih Hidayat	T-A	70	T-A	76
132.	Hardini Ash-Shidiq	T-A	77	T-A	85
133.	Kanza Rizqi Kamila	T-A	71	T-A	80
134.	Miyar Fitriyani Cahya	T-A	77	T-A	86
135.	Nabila Hasna R.	T-A	80	T-A	83
136.	Nur Inaya Azmi Athifa	T-A	70	T-A	80
137.	Salwa Syafiiqoh	T-A	72	T-A	78
138.	Zahida Qolbi Nadifaera	T-A	70	T-A	79
139.	Zahra Atika Saputri	T-A	76	T-A	83
140.	Egar Abdi Pangestu	T-A	70	T-A	87
141.	Fadilah Aziz Arjoti	T-A	70	T-A	80
142.	Afif Arya Atfareza	T-A	75	T-A	80
143.	Danendra Ramdan S.	T-A	77	T-A	80
144.	Muhammad Arifin I.	T-A	71	T-A	83

Dari data di atas bahwa hasil penilaian Semester 1 dan Semester 2 Kelas Jilid dan Tahmilul Qur'an dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengimplementasian metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan mengalami peningkatan yakni 7%

melihat dari nilai yang diperoleh pada hasil penilaian semester 1 dengan perolehan rata-rata 75,56 dan hasil penilaian semester 2 dengan perolehan rata-rata 81,04.

i. Faktor Penghambat dan Pendukung.

Dalam proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Kajongan tidak serta merta berjalan dengan maksimal. Ada beberapa faktor penghambat yang dialami pada beberapa kelas jilid dan Tahmilul-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengajar kelas jilid, ada beberapa kelas yang merasa terkendala dari segi siswanya, seperti di kelas 3A, 4A, 6A.⁹⁷ Hal tersebut dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan domisili beberapa peserta didik yang berada diluar kajongan. Domisili juga menjadi faktor penghambat ketidak maksimalan pembelajaran dikarenakan pendidikan nonformal yang dijalani seperti TPQ memiliki metode pembelajaran al-qur'an yang berbeda. Selain itu, berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa jumlah siswa jilid atas terlalu banyak, sehingga yang dilakukan pada saat kegiatan evaluasi harian yaitu dengan membuat 3 peserta didik maju ke depan untuk melakukan kegiatan sorogan secara bersamaan yang pada aslinya evaluasi harian dilakukan satu persatu. Hal tersebut terjadi karena jumlah peserta didik yang banyak dalam 1 kelas dan waktu yang cukup singkat. Padahal jilid atas sudah memasuki materi yang cukup berat sehingga memerlukan pengoreksian yang teliti dan benar.

Namun hal tersebut juga telah ditindak lanjuti oleh kepala madrasah dengan melakukan penambahan pengajar dari luar lembaga yakni dengan merekrut 2 orang ustadz dari lingkup masyarakat sekitar agar kelas jilid tingkat atas tidak terlalu banyak sehingga pembelajaran menjadi efektif kembali.

⁹⁷ Wawancara dengan Pengajar 3A, 4A dan 6A pada tanggal 19 Januari 2023.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan memahami dengan cara memilih, menyusun, mengategorikan suatu data agar dapat diolah ke dalam suatu pola atau susunan yang sistematis.⁹⁸ Analisis data ini sangat penting dilakukan dalam kegiatan penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, oleh karenanya untuk mencapai keakuratan informasi maka perlu dilakukan dengan teliti dan hati-hati.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah disajikan di atas oleh peneliti, bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Kajongan dilakukan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Setelah data tersajikan langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut. Hasil dari analisis data tersebut akan menggambarkan bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Pubalingga. Berikut adalah rincian analisis berdasarkan data yang telah diperoleh:

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah terdapat 3 tahapan yang dilalui. Tahap pertama adalah kegiatan persiapan pembelajaran, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah dan tahap terakhir adalah kegiatan evaluasi dan penutupan pembelajaran. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah

Kegiatan persiapan sebelum pembelajaran dimulai untuk seluruh kelas hampir sama yakni salah satu peserta didik memimpin kelas untuk menyiapkan dan berdo'a bersama. Langkah persiapan yang dilakukan oleh pemimpin kelas adalah dengan seruan "*Qiyaman, Salaman, Julussan, Doaan*", yang kemudian peserta didik lain mengikuti apa

⁹⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020), hlm. 193

yang di perintahkan oleh pemimpin kelas. Setelah berdo'a guru pengampu mengecek kehadiran peserta didik masing-masing.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah

Meninjau dari BAB II yang telah dijabarkan berdasarkan buku pedoman An-Nahdliyah, bahwa pelaksanaan metode An-Nahdliyah ini dilakukan sesuai dengan buku pedoman. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hampir seluruh kelas melakukan kegiatan murajaah terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jilid 1 yakni mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, makhorijul huruf, dan titian murattal kepada peserta didik. Guru memberikan ketukan pada tanda • yang kemudian dibaca peserta didik “tu dua”. Guru mengajarkan cara membaca tersebut dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca dan mengingat huruf hijaiyah, serta agar peserta didik memiliki rasa semangat dalam membaca jilid. Pada jilid 2 peserta didik diajarkan mengenai cara membaca huruf berangkai agar nantinya paham cara membaca Al-Qur'an. Selain itu pada jilid ini juga dikenalkan huruf-huruf yang tidak bisa dirangkai dengan huruf sesudahnya, hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi paham bagaimana cara menuliskan huruf-huruf tersebut. Pada jilid 3 peserta didik dikenalkan mengenai *ta marbuthah* dan cara membacanya, sebelum mempelajari *ta marbuthah* peserta didik juga diingatkan materi sebelumnya mengenai mad thabi'i yang dibaca 2 ketukan. Pada jilid 4 konteks materi yang diajarkan masih sama yakni mengenai pembacaan lam sukun dan panjang pendek bacaan. Pada jilid 5 peserta didik diajarkan materi awalan yakni mengenai mad layyin dan cara pembacaannya. Pada jilid 6 peserta didik diajarkan mengenai alif lam syamsiah dan qolqolah serta cara membacanya. Selain itu juga pada kegiatan pembelajaran selain membahas materi alif lam syamsiah dan qolqolah guru mengulas materi mengenai hukum bacaan lainnya yang pernah dipelajari.

Selain ada kegiatan pembelajaran jilid 1-6 di MI Ma'arif NU 1 Kajongan juga terdapat program Tahmilil Qur'an. Di dalam program ini kegiatan yang dilakukan adalah setoran hafalan qur'an juz 30. Dalam kegiatan setoran hafalan qur'an juz 30 juga memperhatikan mengenai pelafalan, panjang pendek dan hukum bacaannya. Sebelum setoran dimulai biasanya peserta didik diperintahkan untuk murojaah surat-surat pendek bersama-sama terlebih dahulu agar peserta didik tidak lupa. Kemudian setelah melakukan murojaah peserta didik menyetorkan secara privat ke pengampu mengenai hafalan yang sudah dilakukan di rumah. Jika terdapat kesalahan dalam pembacaan ayat biasanya peserta didik diperintahkan untuk mengulangi sampai benar-benar betul dan hafal.

Dari pemaparan di atas, bahwa kegiatan sebelum memasuki materi pembelajaran, hampir semua guru atau pengampu selalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan murojaah pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan pembelajaran jilid 1 metode An-Nahdliyah peserta didik masih diberikan tuntunan dan arahan dalam membaca jilid sehingga peserta didik masih terlihat pasif. Sedangkan pada jilid 2, 3, 4, 5 dan 6 peserta didik sudah dianjurkan untuk lebih aktif. Pada jilid 2, 3, 4, 5, dan 6 saat kegiatan membaca jilid dilakukan bersama-sama, guru hanya memberikan panduan berupa ketukan kepada peserta didik serta pengoreksian apabila peserta didik terdapat kesalahan saat membaca jilid. Pada pembelajaran Tahmilul Qur'an kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan jilid. Kegiatan yang dilakukan ini adalah menyetorkan hafalan peserta didik dalam lingkup juz 30 yang telah dihafalkan di rumah masing-masing dan pada saat pembacaan terjadi kesalahan maka peserta didik tidak boleh melanjutkan ke ayat berikutnya, harus mengulangi sampai benar-benar betul dan hafal.

Dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di MI Ma'arif NU 1 Kajongan terdapat metode penyampaian yang digunakan antara lain:

1) Metode Ceramah

Yaitu guru menyampaikan penjelasan materi atau pokok pembelajaran yang akan diajarkan. Metode ini dipraktikkan di jilid 2, 3, 4, 5, dan 6 dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan penjelasan sebelum membaca jilid dengan lingkup materi tersebut.

2) Metode Demonstrasi

Yaitu guru memperagakan atau mencontohkan kepada peserta didik secara langsung mengenai materi pembelajaran. Dalam metode ini guru mencontohkan mengenai cara melafalkan huruf dan hukum bacaan. Metode ini diimplementasikan pada seluruh kelas, baik itu jilid ataupun Tahmilul Qu'an. Contohnya seperti pada jilid 3 yang membahas mengenai huruf *ta marbutah* (ة/آ) yang kemudian guru mencontohkan cara membacanya yakni sama seperti seperti suara ta (ت).

3) Metode Tanya Jawab

Yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau begitupula sebaliknya. Misalnya guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

4) Metode Drill

Yaitu guru memberikan pelatihan secara berulang-ulang pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada jilid dan Tahmilul Qur'an yakni peserta didik diperintahkan oleh guru untuk melafalkan bacaan sesuai dengan makhorijul huruf ataupun hukum bacaan. Hal ini juga dilakukan ketika saat peserta didik melakukan privat untuk menjadi bahan evaluasi harian.

c. Tahap evaluasi dan penutupan pembelajaran metode An-Nahdliyah.

Berdasarkan landasan teori pada bab II bahwa evaluasi jilid 1-6 terdiri atas 2 kategori yakni evaluasi harian dan evaluasi akhir. Hal tersebut terimplementasikan dengan baik di MI Ma'arif NU 1 Kajongan.

kegiatan evaluasi harian pada jilid 1-6 dilakukan pada kegiatan privat dan hasil evaluasi dituangkan pada buku burdah milik peserta didik masing-masing. Sedangkan untuk evaluasi akhir pada jilid 1-6 MI Ma'arif NU 1 Kajongan dilakukan ketika jilid selesai yakni pada akhir semester. Evaluasi akhir terdiri atas 2 macam yakni tes tertulis dan tes lisan/praktik. Soal-soal untuk tes dibuat oleh tim penyusun soal MI Ma'arif NU 1 Kajongan. Sedangkan untuk evaluasi program Tahmilul Qur'an belum sepenuhnya sesuai dengan buku pedoman yang telah dipaparkan pada bab II. Pada buku pedoman program lanjutan dari jilid bernama PSQ sedangkan di MI Ma'arif NU 1 Kajongan bernama Tahmilul Qur'an. Semua proses kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan PSQ hanya saja kegiatan evaluasinya berbeda. Program PSQ memiliki 3 kategori evaluasi yakni evaluasi harian, pra munaqosyah dan munaqosyah sedangkan program Tahmilul Qur'an kegiatan evaluasi yang dilakukan sama dengan program jilid yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Namun untuk materi yang diujikan saat evaluasi baik itu harian maupun akhir berbeda karena jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an memiliki tingkatan materi yang berbeda-beda. Untuk evaluasi harian Tahmilul Qur'an dilakukan pada kegiatan privat sorogan hafalan juz 30 dan hasil evaluasi tersebut dituangkan pada buku burdah milik peserta didik masing-masing. Sedangkan untuk evaluasi akhir yang biasanya dilakukan tes tertulis dan lisan/praktik. Untuk tes lisan/praktik biasanya dilakukan pada akhir semester dengan soal hafalan sesuai dengan hafalan yang terakhir dimiliki pada ranah juz 30 dan dilakukan dengan sekali duduk.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan menghasilkan bahwa diterapkannya metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 1 Kajongan yakni karena metode An-Nahdliyah ini mudah diterapkan dan mempermudah peserta didik dalam membaca serta memahami materi pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini terlihat jelas ketika

peneliti melakukan observasi secara langsung, hampir semua anak langsung bisa mengikuti apa yang dijelaskan dan dilakukan oleh guru. Tidak hanya mengikuti, tetapi anak juga langsung paham mengenai ketukan-ketukan yang mengartikan panjang pendek suatu bacaan serta membaca mengikuti alunan ketukan-ketukan tuding guru. Selain itu, ketukan tuding juga membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar, hal ini bisa dibuktikan dari wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik, kepala sekolah dan guru pengampu bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat karena pembelajarannya disertai dengan ketukan-ketukan dan suara yang lantang dan mudah dipahami. Tidak hanya itu saja tetapi dengan adanya ketukan peserta didik juga menjadi paham panjang pendek suatu bacaan dan lebih berkonsentrasi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah pada jilid 1-6 dan Tahmilul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Kajongan sudah diterapkan dengan baik dan sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada pada buku pedoman. Hanya saja pada proses evaluasi Tahmilul Qur'an sedikit berbeda dengan buku pedoman. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi proses pengimplementasian metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan hal yang menarik dari metode An-Nahdliyah ini yaitu dengan adanya ketukan yang dilakukan dengan menggunakan tuding kayu/stik membantu peserta didik menjadi paham dan tahu akan panjang pendek suatu bacaan dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar jilid ataupun qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode An-Nahdliyah ini dilakukan dalam 3 tahapan. Adapun 3 tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu *pertama*, tahap persiapan pembelajaran, yang kegiatannya dimulai dengan mempersiapkan diri dan berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. *Kedua* yakni tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menggunakan metode An-Nahdliyah yang mana pada jilid 1-6 penyampaian materi dilakukan oleh guru secara langsung dengan cara menjelaskan dan mempraktikannya, selain itu juga dalam kegiatan membaca pada jilid 1 masih diberikan tuntunan oleh guru seperti memberikan ketukan pada tanda • yang kemudian dibaca peserta didik "tu dua" sedangkan untuk jilid 2-6 peserta didik sudah membaca sendiri dan guru hanya memberikan panduan berupa ketukan. Pada kegiatan Tahmilul Qur'an kegiatan yang dilakukan sudah cukup mandiri yakni dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan di rumah, untuk penjelasan materi akan dijelaskan oleh guru secara privat apabila peserta didik dalam membaca ayat terdapat kesalahan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode An-Nahdliyah ini juga tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam penyampaian materinya, metode yang biasanya digunakan yaitu metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. *Ketiga* yaitu tahap evaluasi dan penutupan pembelajaran, kegiatan evaluasi yang dilakukan pada kelas jilid dan Tahmilul Qur'an adalah dengan menggunakan evaluasi harian dan evaluasi akhir.

Implementasian metode An-Nahdliyah pada pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga dapat dikatakan diterapkan dan berhasil dengan baik. Dikatakan diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat segi cara pengajaran yang

dilakukan oleh pengajar, cara peserta didik membaca panjang pendek bacaan dan cara peserta didik mempelajari hukum bacaan-bacaan. Selain itu dapat dikatakan berhasil pula melihat dari hasil penilaian yang mengalami peningkatan sebanyak 7% dari perolehan rata-rata hasil penilaian semester 1 sebanyak 75,56 dan hasil penilaian semester 2 dengan perolehan rata-rata 81,04. Walaupun ada sedikit ketidaksesuaian pada pengimplementasian evaluasi akhir dengan buku pedoman yakni pada kelas Tahmilul Qur'an. Namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan dan tidak membuat kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program SST (Siswa Santri Terpadu) di MI Ma'arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan program Pembelajaran Al-Qur'an seperti dengan sesekali mengadakan kegiatan privat sorogan mengaji Al-Qur'an pada kelas Tahmilul Qur'an agar nantinya peserta didik dapat mengimplementasikan dengan baik hasil pembelajarannya selama ini dari jilid 1-6. Serta untuk lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang menunjang keefektifitasan dalam pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah ini.

2. Bagi Tenaga Pengajar Metode An-Nahdliyah di MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Diharapkan dapat membuat dan memberikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada jilid dan Tahmilul Qur'an agar nantinya pembelajaran menjadi lebih terkonsep dan tujuan pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

3. Bagi Peserta Didik MI Ma'arif NU 1 Kajongan

Diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan aktif lagi pada saat kegiatan pembelajaran mengaji berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan penelitian ini dengan baik sebagai bahan referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Serta diharapkan pada saat mengumpulkan data-data hendaknya dipersiapkan lebih dalam.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, taufik serta Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Program SST (Siswa Santri Terpadu) MI Ma’arif NU 1 Kajongan Bojongsari-Purbalingga” dengan lancar. . Peneliti memohon maaf apabila di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan ataupun kesalahan, karena peneliti juga manusia biasa yang tidak selalu sempurna. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga dari apa yang telah diberikan dapat membawa keberkahan bagi skripsi ini serta baginya mendapatkan pahala yang berlipat-lipat. *Aamiin.*



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2021. *Metode Membaca, Menghafal, Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anwar, Rosihon. 2007. *Ulum Al-Quran*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Hadi, Abd, dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Cv. Pena Persada.
- Hakim, Nurul. 2019. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An-Nahdliyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak". *Journal of Islamic Elementary Education*. Vol 1, No. 1.
- Handoyo, Teguh. dkk. 2022. "Pendampingan Pembelajaran Metode Qiro'ati Bagi Anak-Anak Pondok Alif Lam Mim". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1.
- Haryoko, Sapto, dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Hizbullah, Muhamad dan Saputri, Wahyu Dian. 2021. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Huda Pasar Batang". *Nida' Al-Qur'an*. Vol. 19, No. 2.

Izzan, Ahmad dan Saepudin, Dindin Moh. 2018. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.

Langitan, Yayasan Mabin An-Nahdliyah. 2019. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*. Tuban: Yayasan Mabin An-Nahdliyah Langitan.

Lubis, Sopian. 2020. "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar". *Mubtada: Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar*. Vol 03.

Lukoyah, Armiyatul. 2021. "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI Nurul Huda Argopeni Ayah Kebumen". Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Maryati, Tatik. 2020. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dewantara*. Vol. 6, No. 2.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Muhammedi. 2018. "Metode Al-Baghdadiyah: Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1.

Mukhtar, Umar dan Ani Nursalikhah. 2021. "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Al-Qur'an". <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. diakses 9 Oktober 2022, 03.39 WIB.

Mustafa, Pinton Setya. dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

NU, LP. Ma'arif. 2015. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 1*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU.

Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Rahmandi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS.

Rifa'I, Ahmad and Marhamah, Marhamah. 2020. "The Method of Mrsrnger of Allah in Al Qur'an Learning". Richtmann Publishing: *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 10, No. 3

Rohman, Syarifur. 2021. "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19". Fitrah: *Journal of Islamic Education*. Vol 2, No. 1.

Rokim, dkk. 2021. *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.

Rosi, Fathor. 2021. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Auladuna: *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 3, No 2

Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. No. 1.

Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Cv. Nata Karya.

School, Bina Qurani Islamic Boarding. 2021. "Orang yang Mahir Membaca Al-Qur'an". <https://binaqurani.sch.id/orang-yang-mahir-membaca-alquran/>. diakses 6 April 2023. 10.15 WIB

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sutiah. 2018. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.

Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Tulungagung, Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif NU.

